

**PENGARUH *INITIAL PUBLIC OFFERING* (IPO) TERHADAP KINERJA
KEUANGAN PADA PT ASURANSI JIWA SYARIAH JASA MITRA
ABADI TBK**

SKRIPSI

Oleh:

MUHAMMAD HERU

NIM: 0505161015



**PROGRAM STUDI ASURANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2020 M/1442 H**

**PENGARUH *INITIAL PUBLIC OFFERING* (IPO) TERHADAP KINERJA
KEUANGAN PADA PT ASURANSI JIWA SYARIAH JASA MITRA
ABADI TBK**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan
Memenuhi Syarat-Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh:

MUHAMMAD HERU

NIM. 0505161015



**PROGRAM STUDI ASURANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN**

2020 M/ 1442 H

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : MUHAMMAD HERU

Nim : 0505161015

Tempat/Tgl Lahir : MEDAN, 18 MEI 1998

Pekerjaan : MAHASISWA

Alamat : Jl. Mansyurdin Gg.Angrek Putih 6 Desa Bandar Kalipa

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“PENGARUH *INITIAL PUBLIC OFFERING* (IPO) TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PT ASURANSI JIWA SYARIAH JASA MITRA ABADI TBK”**. Benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan didalamnya, sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 7 September 2020

Yang membuat pernyataan



Muhammad Heru
Nim: 0505161015

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul:

**PENGARUH *INITIAL PUBLIC OFFERING* (IPO) TERHADAP KINERJA
KEUANGAN PADA PT ASURANSI JIWA SYARIAH JASA MITRA
ABADI TBK**

Oleh:

**MUHAMMAD HERU
NIM. 0505161015**

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Pada Program Studi Asuransi Syariah

Medan, 7 September 2020

Pembimbing I



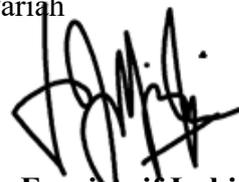
Dr. Fauzi Arif Lubis, MA
NIP. 198412242015031004
NIDN. 2024128401

Pembimbing II



Nur Ahmadi Bi Rahmani, M.Si
NIB. 1100000093
NIDN. 2028129001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Asuransi
Syariah



Dr. Fauzi Arif Lubis, MA
NIP. 198412242015031004
NIDN. 2024128401

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul “**PENGARUH *INITIAL PUBLIC OFFERING (IPO)* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PT ASURANSI JIWA SYARIAH JASA MITRA ABADI TBK**”. Oleh Muhammad Heru, NIM. 0505161015, Program Studi Asuransi Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan pada tanggal 21 September 2020. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada program studi Asuransi Syariah.

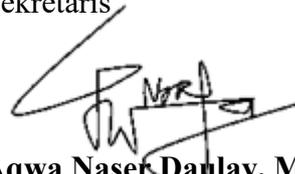
Medan, 09 Oktober 2020
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Program Studi Asuransi Syariah

Ketua



Dr. Fauzi Arif Lubis, MA
NIP. 198412242015031004
NIDN. 2024128401

Sekretaris



Aqwa Naser Daulay, M.Si
NIB. 1100000091
NIDN. 2024128801

Anggota



Dr. Fauzi Arif Lubis, MA
NIP. 198412242015031004
NIDN. 2024128401



Nur Ahmadi Bi Rahmani, M.Si
NIB. 1100000093
NIDN. 2028129001



Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag
NIP. 197604232003121002
NIDN. 2023047602



Aqwa Naser Daulay, M.Si
NIB. 1100000091
NIDN. 2024128801

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara




Dr. Andri Soemitra, MA
NIP. 197605072006041002
NIDN. 2007057602

ABSTRAK

Muhammad Heru (0505161015), Pengaruh *Initial Public Offering (IPO)* terhadap Kinerja Keuangan pada PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk. Dengan Pembimbing Skripsi I Dr. Fauzi Arif Lubis, MA dan Pembimbing II Nur Ahmadi Bi Rahmani, M.Si

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk sebelum dan sesudah IPO. IPO atau penawaran umum perdana merupakan tahapan awal yang dilakukan perusahaan dengan menjual sahamnya untuk publik. Tujuan dari perusahaan melakukan IPO adalah untuk memperoleh sumber pendanaan baru dan meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan melakukan uji beda *Paired Sample T-Test* dan Uji MANOVA terhadap laporan keuangan JMAS. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ialah *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Return On Investment (ROI)* dan *Risk Based Capital (RBC)*. Berdasarkan hasil uji beda *sample paired t-test* menunjukkan bahwa variabel ROA, ROE, dan RBC tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan sebelum dan sesudah IPO. Sedangkan variabel ROI terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan sebelum dan sesudah IPO. Berdasarkan hasil uji MANOVA untuk melihat pengaruh IPO terhadap kinerja keuangan JMAS yang dilihat dari variabel ROA, ROE, ROI dan RBC secara simultan, menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan sebelum maupun sesudah *Initial Public Offering (IPO)*.

Kata Kunci: *Initial Public Offering (IPO)*, *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Return On Investment (ROI)* dan *Risk Based Capital (RBC)*

ABSTRACT

Muhammad Heru (0505161015), *Effect of Initial Public Offering (IPO) on Financial Performance at PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk. With the Supervisor of Thesis I Dr. Fauzi Arif Lubis, MA and Advisor II Nur Ahmadi Bi Rahmani, M.Si*

The purpose of this study was to determine whether there is a significant difference between the financial performance of PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk before and after the IPO. An IPO or initial public offering is the initial stage a company takes by selling its shares to the public. The purpose of the company conducting an IPO is to obtain new sources of funding and increase company value. This study uses a quantitative approach by conducting a different test Paired Sample T-Test and MANOVA test on the JMAS financial statements. The variables used in this study are Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Return On Investment (ROI) and Risk Based Capital (RBC). Based on the results of the different test the sample paired t-test shows that the variables ROA, ROE, and RBC do not have a significant difference in financial performance before and after the IPO. Meanwhile, there is a significant difference between ROI and financial performance before and after IPO. Based on the results of the MANOVA test to see the effect of IPO on JMAS financial performance as seen from the ROA, ROE, ROI and RBC variables simultaneously, it shows that there is no significant difference before or after the Initial Public Offering (IPO).

KeyWords: *Initial Public Offering (IPO), Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Return On Investment (ROI) dan Risk Based Capital (RBC)*

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah rabbil'alamiin. Segala puji dan syukur saya ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan anugrah-Nya yang tidak terhingga kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “**Pengaruh *Initial Public Offering (IPO)* terhadap Kinerja Keuangan pada PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk.**” Dan juga sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi besar Muhammad SAW beserta seluruh keluarga dan sahabatnya yang selalu istiqamah dalam menegakkan agama islam.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk melengkapi tugas akhir dan untuk mendapat gelar S1 (Strata Satu) Asuransi Syariah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak sehingga dapat dijadikan masukan yang bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan penulis agar menjadi lebih baik.

Dalam penulisan skripsi ini terdapat banyak hambatan yang penulis rasakan namun dengan berbagai dukungan dan motivasi dari para pihak membuat penulis bersemangat dan merasa ridak terbebani dalam penulisan skripsi ini. Penulis juga ingin menyampaikan banyak terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada para pihak yang telah membantu penulis hingga skripsi ini selesai, khususnya Ayah dan Ibu penulis, yakni ayahanda Jon Kenedi Siregar dan Ibunda Indra Herawani Tanjung yang telah membesarkan penulis dan memberikan kasih sayang dan doa yang tulus serta terus memberikan doa, semangat dan motivasi kepada penulis. Dengan segala kerendahan hati perkenankanlah penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Saidurrahman, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Andri Soemitra, MA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Fauzi Arif Lubis, MA, selaku Ketua Jurusan Asuransi Syariah sekaligus Pembimbing Skripsi I saya yang telah banyak memberikan bimbingan dan masukan serta saran selama penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Aqwa Naser Daulay, M.Si, selaku Sekretaris Jurusan Asuransi Syariah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
5. Bapak Nur Ahmadi Bi Rahmani, M.Si, selaku Pembimbing Skripsi II saya yang telah banyak memberikan bimbingan dan masukan serta saran selama penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Rahmi Syahriza, S.ThI, MA, selaku dosen penasihat akademik yang telah membantu saya dalam proses perkuliahan dan telah memberikan kritik dan saran yang membangun.
7. Bapak / Ibu Dosen dan Staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
8. Seseorang yang telah memberikan doa, dukungan serta memberikan masukan yang positif dalam aktivitas sehari-hari saya, Dwi Ratnasari.
9. Teman seperjuangan saya Muhammad Lukman Hakim sekaligus Sekretaris Umum HMJ Asuransi Syariah yang telah berjuang bersama-sama dengan saya selama masa perkuliahan.
10. Abangda Reza Abeng dan Kakanda Sri Rahayu yang selalu memberikan motivasi dan dukungan kepada saya.
11. Teman-teman H2S2LR (Hardyanti, Sahri, Safny, Lukman dan Rayma) yang telah berjuang bersama selama masa perkuliahan.
12. Para Ketua Intra Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (Rajab, Hamid, Peris, Andre dan Mursidi) yang telah berjuang bersama selama masa kepengurusan.

13. Teman-teman NOOB PLAYER (Akbar, Agung, Hendra, Amir, usuf, Sasha dan Rizdev) dan teman-teman GOWES CLUB (Yusuf, Akbar, Abdul, Ilham dan Harno) yang telah menemani saya di kegiatan sehari-hari.
14. Seluruh Keluarga Besar Himpunan Mahasiswa Islam Komisariat FEBI Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
15. Seluruh Pengurus dan Keluarga Besar Himpunan Mahasiswa Jurusan Asuransi Syariah FEBI Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
16. Teman-teman Mahasiswa Asuransi Syariah Angkatan 2016, khususnya Asuransi Syariah B yang selalu membantu dan peduli kepada teman-temannya, sehingga saya menikmati masa-masa perkuliahan dengan sangat baik.
17. Teman-teman Remaja Masjid Nurul Hidayah Gang Wongso Desa Bandar Kalipa yang selalu menemani saya di aktivitas sehari-hari.
18. Semua pihak yang telah membantu, yang tidak dapat disebutkan satu per satu, sehingga selesainya skripsi ini.

Terimakasih atas segala kebaikan dan keikhlasan yang telah diberikan baik itu bantuan, bimbingan serta doa kepada penulis, semoga kebaikan tersebut di balas oleh Allah SWT. Penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi penulis maupun pembaca dan juga dapat bermanfaat bagi ilmu pengetahuan di bidang ekonomi dan asuransi syariah serta berguna bagi pihak-pihak yang terkait.

Medan, 4 September 2020

Yang bertanda tangan



Muhammad Heru
NIM. 0505161015

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORITIS.....	9
A. Asuransi Syariah	9
1. Pengertian Asuransi Syariah	9
2. Dasar Hukum Asuransi Syariah	11
3. Prinsip-prinsip Asuransi Syariah.....	15
4. Perbedaan Asuransi Syariah dengan Asuransi Konvensional.....	17
5. Perkembangan Asuransi Syariah di Indonesia.....	19
B. <i>Initial Public Offering</i> (IPO).....	20
C. Pasar Modal Syariah	23
D. Saham Syariah.....	27
E. Kinerja Keuangan.....	28
1. Pengertian Kinerja Keuangan	28

2. Pengukuran Kinerja Keuangan	30
3. Penilaian Kinerja Keuangan.....	31
4. Analisis Kinerja Keuangan	31
5. Analisis Rasio keuangan	32
F. Kajian Terdahulu.....	37
G. Kerangka Pemikiran.....	41
H. Hipotesis Penelitian.....	42
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Pendekatan Penelitian	44
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	44
C. Jenis dan Sumber Data	44
D. Populasi dan Sampel	44
E. Defenisi Operasional.....	45
F. Teknik Pengumpulan Data	46
G. Teknik Analisis Data.....	46
1. Analisis Statistik Deskriptif	46
2. Uji Asumsi Klasik.....	47
a. Uji Normalitas.....	47
3. Uji Hipotesis	47
a. Uji Beda <i>Paired Sample T-Test</i>	47
b. Uji <i>Multivariat Analysis Of Variance</i> (MANOVA).....	48
BAB IV TEMUAN PENELITIAN	49
A. Gambaran Umum PT. Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk.....	49
B. Statistik Deskriptif	55
C. Uji Asumsi Klasik.....	56
1. Uji Normalitas.....	56
D. Hasil Uji Hipotesis	58
1. Uji Beda <i>Paired Sample T Test</i>	58
2. Uji <i>Multivariat Analysis Of Variance</i> (MANOVA).....	59

E. Pembahasan.....	60
BAB V PENUTUP.....	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
1. Tabel 1.1 : Rasio Keuangan Sebelum dan Sesudah IPO.....	5
2. Tabel 2.1 : Syarat Pencatatan Saham di BEI	22
3. Tabel 2.2 : Kajian Terdahulu	37
4. Tabel 4.1 : Statistik Deskriptif	55
5. Tabel 4.2 : Uji Normalitas.....	57
6. Tabel 4.3 : Hasil Uji <i>Paired Sample Test</i>	58
7. Tabel 4.4 : Hasil Tes Uji MANOVA	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal
1. Gambar 2.1 : Struktur Pasar Modal di Indoensia.....	26
2. Gambar 2.2 : Kerangka Pemikiran.....	41
3. Gambar 4.1 : Sejarah Singkat JMAS	53

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era 1980-an adalah titik awal munculnya asuransi-asuransi modern di Indonesia. Beberapa diantaranya yang masih eksis sampai sekarang adalah AIA Financial, Allianz, CIGNA, Avrist, AXA Mandiri, Asuransi Sinar Mas dan Prudential. Asuransi-asuransi tersebut sudah tidak lagi berfokus pada satu perlindungan melainkan banyak sekali produk asuransi yang ditawarkan. Bahkan tidak hanya asuransi beberapa perusahaan tersebut juga menawarkan produk investasi.

Kemunculan usaha perasuransian Syariah tidak bisa lepas dari keberadaan usaha perasuransian konvensional yang telah ada sejak lama. Sebelum terwujud usaha perasuransian Syariah, sudah terdapat berbagai macam perusahaan asuransi konvensional yang telah lama berkembang. Dalam rangka pengembangan perekonomian umat jangka panjang, maka masyarakat muslim perlu konsisten mengaplikasikan prinsip-prinsip perniagaan Syariah berdasarkan *nash-nash* (teks-teks dalil agama) yang jelas atau pendapat para pakar ekonomi Islam. Asuransi Syariah merupakan Lembaga ekonomi Syariah yang dapat membawa umat islam ke arah kemakmuran patut diwujudkan dan merupakan sebuah keniscayaan.

Atas dasar keyakinan umat islam dunia dan keuntungan yang diperoleh melalui konsep asuransi Syariah, maka lahirlah berbagai perusahaan asuransi yang menjalankan usaha perasuransian berdasarkan prinsip Syariah. Perusahaan ini bukan saja dimiliki oleh orang islam, namun juga berbagai perusahaan milik non-muslim serta ada yang secara induk perusahaan berbasis konvensional ikut terjun memberikan layanan asuransi Syariah dengan membuka kantor cabang dan divisi Syariah¹.

¹ Abdullah Amrin, *Meraih Berkah melalui Asuransi Syariah*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindu, 2011), h.7

Pemerintahan juga mendukung perkembangan usaha perasuransian Syariah di Indonesia dengan dibuktikan perusahaan asuransi yang memiliki Unit Usaha Syariah (UUS) harus melakukan *spin off*. Adapun pemisahan UUS asuransi tertuang dalam UU No 40 tahun 2014 pasal 87 tentang Perasuransian. Dalam aturan ini, UUS sudah harus berdiri pada tanggal 17 Oktober 2024. Namun Peraturan OJK 67/POJK.05/2016 pasal 18 mengatur ada tengat waktu penyampaian rencana *spin off* pada tanggal 17 Oktober 2020. Apabila perusahaan tidak melakukan *spin off* pada waktu yang telah ditentukan maka OJK akan mencabut hak izin operasi Unit Usaha Syariah (UUS) perusahaan tersebut.

Adapun salah satu syarat perizininan pendirian perusahaan asuransi ialah harus memiliki modal disetor paling sedikit sebesar Rp.150 miliar. Dan untuk perusahaan asuransi Syariah harus memiliki modal disetor pada saat pendirian paling sedikit sebesar Rp.100 miliar.² Dengan persyaratan tersebut perusahaan asuransi harus mempersiapkan modal awalnya yang di setor secara tunai dan penuh dalam bentuk deposito berjangka atau rekening giro untuk mendirikan suatu perusahaan asuransi.

Salah satu perusahaan asuransi jiwa Syariah di Indonesia ialah asuransi jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk (JMAS) yang didirikan oleh KOSPIN JASA dan insan-insan pelaku ekonomi Koperasi Indonesia. JMAS didirikan pada tanggal 15 Agustus 2014 dengan akta No 22 dari Notaris dan telah mendapatkan pengesahan beserta akta perubahan terakhir dengan No 102 pada 26 Juni 2015. JMAS juga telah mendapatkan pengesahan dari OJK dengan KEP-96/D.05/2015 untuk beroperasi sebagai asuransi jiwa Syariah pada September 2015.³

Pada tanggal 11 Desember 2017, JMAS memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) kepada masyarakat sebanyak 400 juta saham dengan nilai nominal Rp.100 per saham dengan harga penawaran Rp.140 per saham. Saham-saham tersebut

² Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No 67/POJK.05/2016 tentang *Perizininan usaha dan kelembagaan perusahaan asuransi, perusahaan asuransi Syariah, perusahaan reasuransi dan perusahaan reasuransi Syariah*.

³ Jmasyariah.com/profil-perusahaan

dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 18 Desember 2017. JMAS merupakan perusahaan asuransi Syariah pertama *Go Public*.

Initial Public Offering (IPO) adalah penawaran atau penjualan saham suatu perusahaan untuk pertama kalinya kepada masyarakat (publik) di pasar modal atau bursa. Perusahaan yang telah melakukan IPO sering disebut perusahaan publik (*Go Public*). Sehingga melalui IPO, perusahaan yang melakukan penjualan saham (emiten) menukarkan sebagian hak kepemilikannya kepada masyarakat (yang membeli sahamnya) dengan tambahan modal baru yang didapatnya dari penjualan. Penawaran perdana atau *Initial Public Offering* merupakan salah satu cara bagi suatu perusahaan untuk menambah modal nya.

IPO (*Initial Public Offering*) merupakan saat yang penting bagi perusahaan. Penilaian investor terhadap kondisi perusahaan akan menentukan besarnya dana yang dapat diakumulasikan oleh perusahaan dari pasar modal. Dalam proses *go public*, laporan keuangan yang ada dalam prospektus memiliki fungsi yang penting karena prospektus merupakan sumber informasi bagi investor sebelum mengambil keputusan untuk berinvestasi. Prospektus merupakan dokumen berisi informasi tentang perusahaan penerbit surat berharga dan informasi lainnya yang berkaitan dengan sekuritas yang dijual. Dokumen tersebut diarsipkan perusahaan untuk keperluan registrasi dan distribusikan kepada publik dan untuk setiap investor. Menyadari ketergantungan investor terhadap informasi yang dimuat dalam prospektus membuat manajer terdorong untuk menyajikan informasi yang dapat memperlihatkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik. Oleh karena itu, manajer berusaha mengatur tingkat laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan sehingga kinerja perusahaan terlihat baik. Dengan demikian akan banyak investor yang tertarik untuk berinvestasi dengan cara membeli saham yang dijual perusahaan sehingga dapat meningkatkan penerimaan dari IPO.⁴

⁴ Meanaga Sitha Lauras, Pengaruh Manajemen Laba Setelah IPO (*Initial Public Offering*) terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang *listed* di Bursa Efek Indonesia tahun 2004 s/d 2007), Skripsi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2012, h.1-2

Selain memiliki manajemen yang lebih profesional dan disiplin, serta transparan dalam pengelolaan perusahaan, keuntungan *go public* yaitu sebagai sumber pendanaan, sarana restrukturisasi permodalan, serta sarana menciptakan nilai dan promosi citra perusahaan. Namun, dengan bergabung di bursa saham maka akan ada konsekuensi yang harus diterima oleh perusahaan *go public*, yaitu kewajiban keterbukaan (*full disclosure*), gaya manajemen informal menjadi formal, kewajiban membayar dividen, keharusan menyampaikan sistem pelaporan sesuai dengan peraturan-peraturan Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) dan mempertahankan tingkat pertumbuhan.⁵

Adapun tujuan JMAS melakukan IPO berdasarkan pernyataan Komisaris Utama, Andy Arslan Djunaid ialah mengembangkan perusahaan dengan Bersama-sama merangkul sebanyak mungkin umat untuk mengembangkan asuransi Syariah. Karena pangsa pasar asuransi di Indonesia masih di bawah 10 persen. Maka dengan membuka diri melalui *go public* akan lebih banyak lagi yang berpartisipasi.⁶ Dan tujuannya juga untuk meningkatkan permodalan guna pengembangan usaha.

JMAS merupakan emiten ke-34 yang melantai di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017 dan yang ke-564 secara total jumlah emiten di BEI dengan kode emiten JMAS. Sepanjang 2017, ada 37 perusahaan yang telah melakukan IPO dan tercatat sahamnya di BEI.

Perusahaan asuransi baik itu perusahaan Syariah maupun perusahaan unit usaha Syariah patut mempertahankan eksistensinya. Salah satu elemen yang penting bagi perusahaan yaitu keuangan. Kondisi dan kinerja keuangan yang baik dan sehat dapat menjamin perusahaan asuransi agar tetap diminati dan dipercaya melayani kebutuhan masyarakat sekaligus memberikan keuntungan bagi perusahaan itu sendiri.

⁵ Indah Suci Lestari, Pengaruh *Initial Public Offering* (IPO) terhadap Kinerja Keuangan pada PT Bank Jawa Barat dan Baten Periode 2009-2010, Skripsi Institut Pertanian Bogor, Bogor, 2011, h.1-2

⁶ Republika.co.id/perusahaan-ini-jadi-asuransi-jiwa-syariah-pertama-go-public

Untuk melihat kondisi keuangan suatu perusahaan maka digunakan laporan keuangan, adapun metode yang lazim digunakan oleh pemerintah dalam hal ini Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk menilai kondisi keuangan perusahaan asuransi yaitu dengan metode *Risk Based Capital* (RBC) dan dapat dilihat dengan menggunakan rasio keuangan. Adapun rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini untuk melihat kinerja keuangan perusahaan asuransi adalah Rasio laba bersih terhadap total asset (ROA), rasio laba bersih terhadap ekuitas dana perusahaan (ROE) dan rasio pendapatan investasi terhadap rata-rata investasi (ROI)

Dilihat dari Rasio Keuangan pada laporan keuangan seperti Rasio laba bersih terhadap total asset (ROA), rasio laba bersih terhadap ekuitas dana perusahaan (ROE), rasio pendapatan investasi terhadap rata-rata investasi (ROI) dan Rasio Batas Tingkat Solvabilitas Dana Perusahaan (RBC) adalah sebagai berikut.

Tabel 1.1
Rasio Keuangan Sebelum dan Sesudah IPO

Rasio Keuangan	Sesudah		Sebelum	
	2019	2018	2017	2016
Rasio Laba Bersih terhadap Total Aset (ROA)	0,6%	0,3%	-1,1%	0,2%
Rasio Laba Bersih terhadap Ekuitas Dana Perusahaan (ROE)	1,1%	0,4%	-1,7%	0,2%
Rasio Pendapatan Investasi terhadap Rata-rata Investasi (ROI)	8,1%	9,6%	5,5%	6,9%
Rasio Batas Tingkat Solvabilitas Dana Perusahaan (RBC)	1126,96%	993,79%	1990,13%	126,45%

Sumber: Annual Report JMAS (2017,2018 dan 2019)

Berdasarkan data dari tabel diatas terdapat penurunan ROA, ROE dan ROI pada tahun 2016-2017, yang menunjukkan JMAS mengalami kinerja keuangan yang kurang baik dilihat dari sisi rasio profitabilitas.

Sebagai perusahaan Asuransi Jiwa Syariah yang pertama melakukan IPO dan dengan IPO JMAS mendapat tambahan permodalan dari masyarakat, biasanya akan mengalami perubahan kinerja yang lebih baik sehingga mendapatkan keuntungan yang lebih besar setelah melakukan IPO.

Maka berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti tentang **Pengaruh *Initial Public Offering* (IPO) terhadap Kinerja Keuangan pada PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan diatas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Untuk melihat kondisi kinerja keuangan suatu perusahaan sebelum dan sesudah IPO, dapat dilakukan dengan menghitung rasio-rasio keuangan seperti rasio profitabilitas, liabilitas, solvabilitas aktivitas, pertumbuhan dan juga menghitung *Risk Based Capital* (RBC).

Dalam hal ini JMAS mengalami kinerja keuangan yang kurang baik yang di lihat dari pergerakan rasio profitabilitas nya, yakni ROA, ROE dan ROI pada laporan keuangan, JMAS mengalami penurunan pada tahun 2016 sampai 2017. Hal ini menjadi pokok permasalahan dalam penilitian ini. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini.

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan yang mengakibatkan tidak tepatnya sasaran yang diharapkan, maka penulis hanya membatasi penelitian ini dengan mengkaji *Initial Public Offering* (IPO), Kinerja Keuangan dan Rasio Keuangan yaitu *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Return On Investment* (ROI) dan *Risk Based Capital* (RBC).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Return on Asset* (ROA) sebelum dan sesudah *Initial Public Offering* (IPO) memiliki perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk?
2. Apakah *Return on Equity* (ROE) sebelum dan sesudah *Initial Public Offering* (IPO) memiliki perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk?
3. Apakah *Return on Investment* (ROI) sebelum dan sesudah *Initial Public Offering* (IPO) memiliki perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk?
4. Apakah *Risk Based Capital* (RBC) sebelum dan sesudah *Initial Public Offering* (IPO) memiliki perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk?
5. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk sebelum dan sesudah *Initial Public Offering* (IPO)?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui apakah *Return on Asset* (ROA) sebelum dan sesudah *Initial Public Offering* (IPO) memiliki perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk.
2. Untuk mengetahui apakah *Return on Equity* (ROE) sebelum dan sesudah *Initial Public Offering* (IPO) memiliki perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk.

3. Untuk mengetahui apakah *Return on Investment* (ROI) sebelum dan sesudah *Initial Public Offering* (IPO) memiliki perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk.
4. Untuk mengetahui apakah *Risk Based Capital* (RBC) sebelum dan sesudah *Initial Public Offering* (IPO) memiliki perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk.
5. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk sebelum dan sesudah IPO.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara praktis, bagi pihak investor diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi referensi atau masukan dalam melakukan prediksi harga saham, sehingga dapat memberikan informasi bagi investor untuk keputusan membeli atau tidak saham tersebut. Dan bagi pihak perseroan diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi bagi pihak manajemen perseroan dalam penetapan kebijakan terutama menyangkut keuangan dan kebijakan lain berdasarkan analisis rasio keuangan.
2. Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber informasi dan referensi untuk penelitian kedepannya yang serupa.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Asuransi Syariah

1. Pengertian Asuransi Syariah

Kata asuransi berasal dari Bahasa Belanda, *assurantie*, yang dalam hukum Belanda disebut *Verzekering* yang artinya pertanggungan. Dari peristilahan *assurantie* kemudian timbul istilah *assurateur* bagi penanggung dan *geassureerde* bagi tertanggung.¹

Asuransi atau pertanggungan adalah perjanjian antara dua pihak atau lebih, dengan mana pihak penanggung mengikatkan diri kepada tertanggung dengan menerima premi asuransi, untuk memberikan penggantian kepada tertanggung karena kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin akan diderita tertanggung, yang timbul dari suatu peristiwa tidak pasti atau untuk memberikan suatu pembayaran yang didasarkan atas meninggal atau hidupnya seseorang yang dipertanggungkan.²

Dalam bahasa Arab asuransi disebut *at-ta'min*, penanggung disebut *mu'ammin*, sedangkan tertanggung disebut *mu'amman lahu* atau *musta'min*.³ *At-ta'min* diambil dari kata *amana* memiliki arti memberi perlindungan, ketenangan, rasa aman dan bebas dari rasa takut.

Adapun pengertian Asuransi Syariah (*Ta'min*, *Takaful* atau *Tadhamun*) adalah usaha saling melindungi atau tolong-menolong di antara sejumlah orang/pihak melalui investasi dalam bentuk asset atau tabarru' yang memberikan

¹ KH Ali Yafie, *Asuransi dalam pandangan Syariat Islam, Menggagas Fiqih Sosial*, (Bandung: Mizan 1994), h.205-206

² Pasal 1 ayat 1 Undang-undang Nomor 2 Tahun 1992 tentang *Usaha Perasuransian*

³ Jubran Ma'ud, Ar-Ra'id, *Mu'jam Lughawy 'Ashry*, (Bairut, Dar Al'Ismai Li Al Malayin, t.t, jilid 1), h.30

pola pengembalian untuk menghadapi resiko tertentu melalui akad (perikatan) yang sesuai dengan Syariah.⁴

Asuransi Syariah adalah suatu pengaturan pengelolaan risiko yang memenuhi ketentuan syariah. Syariah berasal dari ketentuan-ketentuan di dalam Al-Quran (firman Allah yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW) dan As-Sunnah (teladan dari keidupan Nabi Muhammad SAW).⁵

Menurut Husain Hamid Hisan, bahwa asuransi adalah sikap *ta'awun* yang telah diatur dengan system yang sangat rapi, antara jumlah besar manusia. Semuanya telah siap mengantisipasi suatu peristiwa. Jika sebagian mereka mengalami peristiwa tersebut dengan sedikit pemberian yang diberikan oleh masing-masing peserta. Dengan pemberian tersebut, mereka dapat menutupi kerugian-kerugian yang dialami oleh peserta yang tertimpa musibah. Dengan demikian, asuransi adalah *ta'awun* yang terpuji, yaitu saling menolong dalam berbuat kebajikan dan takwa. Dengan *ta'awun* mereka saling membantu antara sesama dan mereka takut dengan bahaya (malapetaka) yang mengancam mereka.⁶

Letak perbedaan antara asuransi Syariah dan asuransi konvensional adalah pada bagaimana risiko itu dikelola dan ditanggung, dan bagaimana dana asuransi Syariah dikelola. Perbedaan lebih jauh adalah pada hubungan antara operator (penanggung) dengan peserta (tertanggung).

Dalam pengelolaan dan penanggungan risiko, asuransi syariah tidak diperbolehkan *gharar* (ketidakpastian atau spekulasi) dan *maisir* (perjudian). Dalam investasi atau manajemen dana tidak diperkenankan adanya *riba* (bunga). Ketiga larangan ini adalah area yang harus dihindari dalam praktik asuransi Syariah dan menjadi pembeda utama dengan asuransi konvensional.

⁴ Fatwa Dewan Syariah Nasional Nomor 21/DSN-MUI/X/2001

⁵ Muhaimin Iqbal, *Asuransi Umum Syariah Dalam Praktik*, (Jakarta: Penerbit Gema Insani, 2005), h.2

⁶ Husan Hamid Hisan, *Hukmu asy-Syarii'ah al-Islamiyah Fii 'Uquudi ar-Ta'miin*, (Kairo: Daru al-I'tisham), h.2

2. Dasar Hukum Asuransi Syariah

Dasar Hukum Asuransi Syariah Dasar hukum asuransi syariah adalah sumber dari pengambilan hukum praktik asuransi syariah.⁷ Karena sejak awal asuransi syariah dimaknai sebagai wujud dari bisnis pertanggungungan yang didasarkan pada nilai-nilai yang ada dalam ajaran Islam, yaitu al-Qur'an dan Sunnah Rasul, serta pendapat Ulama atau Fuqaha yang tertuang dalam karya-karyanya.

a. Al-Qur'an

Ayat al-Qur'an yang mempunyai nilai praktik asuransi, antara lain:

1) Perintah Allah SWT untuk saling tolong-menolong dan bekerjasama

Surat al-Maidah (5):2

.....وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: “....Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong menolong dalam perbuatan dosa dan pelanggaran. Bertaqwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksa-Nya”.

Ayat al-Maidah ini memuat perintah tolong-menolong antar sesama manusia. Dalam bisnis asuransi, ini terlihat dalam praktik kerelaan anggota (nasabah) perusahaan asuransi untuk menyisihkan dananya agar digunakan sebagai dana sosial (*tabarru'*).

2) Perintah Allah untuk mempersiapkan hari depan⁸

Surat al-Hasyr (59):18

⁷ AM. Hasan Ali, *Masail Fiqhiyah : Zakat, Pajak, Asuransi, dan Lembaga Keuangan*, h. 95

⁸ Wirnyaningsih, et, all, *Bank dan Asuransi di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2005), h.190

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: “Wahai Orang-orang yang beriman! Bertaqwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Dan bertaqwalah kepada Allah. Sungguh Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan”.

3) Perintah Allah untuk saling melindungi dalam keadaan susah

Surat Quraaisy (106):4 Artinya: “Yang telah memberi makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari rasa ketakutan”.

Surat al-Baqarah (2):126 Artinya: “Dan (ingatlah) ketika Ibrahim berdo’a, “Ya Tuhanku Jadikanlah (negeri Mekkah) ini negeri yang aman sentosa”.

Dengan Surat al-Baqarah (2):126, Allah SWT menegaskan bahwa orang yang rela menafkahkan hartanya akan dibalas oleh-Nya dengan melipat gandakan pahalanya. Sebuah anjuran normatif untuk saling berderma dan melakukan kegiatan sosial yang diridhai oleh Allah SWT.

b. Sunnah Nabi saw

Al-Sunnah merupakan sumber syariat Islam yang kedua. Al-sunnah berarti jalan yang menjadi kebiasaan dalam melaksanakan ajaran agama atau suatu gambaran amal perbuatan yang sesuai dengan teladan Nabi dan para sahabat, dengan tuntunan al-Qur’an.

1) Hadits tentang Aqilah.

Artinya: “Diriwayatkan oleh Abu Hurairah ra, dia berkata: Berselisih dua orang wanita dari suku Huzail, kemudian salah satu wanita tersebut melempar batu ke wanita yang lain sehingga mengakibatkan kematian wanita tersebut beserta janin yang dikandungnya. Maka ahli waris dari wanita yang meninggal tersebut mengadakan peristiwa tersebut kepada Rasulullah saw, maka Rasulullah saw memutuskan ganti rugi dari pembunuhan terhadap janin tersebut dengan pembebasan seorang budak laki-laki atau perempuan, dan memutuskan ganti rugi

kematian wanita tersebut dengan uang darah (*diyat*) yang dibayarkan oleh aqilahnya (kerabat dari orang tua laki-laki)". (HR. Bukhari)

2) Hadits tentang anjuran menghilangkan kesulitan seseorang.

Artinya: "Diriwayatkan oleh Abu Hurairah ra, Nabi Muhammad bersabda: Barangsiapa yang menghilangkan kesulitan duniawinya seorang mukmin, maka Allah SWT akan menghilangkan kesulitannya pada hari kiamat. Barangsiapa yang mempermudah kesulitan seseorang, maka Allah SWT akan mempermudah urusannya di dunia dan di akhirat". (HR. Muslim)

3) Hadits tentang menghindari risiko.

Artinya: "Diriwayatkan dari Anas bin Malik ra, bertanya seseorang kepada Rasulullah saw, tentang (untanya): Apa (unta) ini saya ikat saja atau langsung saya bertawakal pada Allah SWT. Bersabda Rasulullah saw.: pertama ikatlah unta itu kemudian bertaqwalah kepada Allah SWT". (HR. at-Tirmizi).

c. Ijtihad

Praktik sahabat dalam pembayaran hukuman (ganti rugi) pernah dilaksanakan oleh khalifah kedua yaitu Umar bin Khattab. Beliau berkata: "Orang-orang yang namanya tercantum dalam diwan tersebut berhak menerima bantuan dari satu sama lain dan harus menyumbang untuk pembayaran hukuman (ganti rugi) atas pembunuhan (tidak sengaja) yang dilakukan oleh salah seorang anggota masyarakat". Dimana Umar adalah orang yang pertama kali mengeluarkan perintah untuk menyiapkan daftar tersebut, dan orang yang terdaftar diwajibkan saling menanggung beban.

d. Ijmak

Ijmak yaitu kesepakatan para mujtahid atas suatu hukum syara' mengenai suatu peristiwa yang terjadi setelah Rasul wafat. Para sahabat telah melakukan *ittifaq* (kesepakatan) dalam hal aqilah yang dilakukan oleh Umar bin Khattab adanya *ijmak* atau kesepakatan ini tampak dengan tidak adanya sahabat lain yang menentang pelaksanaan aqilah ini. Aqilah adalah iuran dana yang dilakukan oleh

keluarga dari pihak laki-laki (*asabah*) dari si pembunuh (orang yang menyebabkan kematian secara tidak sewenang-wenang).

Dalam hal ini, kelompoklah yang menanggung pembayarannya, karena si pembunuh merupakan anggota dari kelompok tersebut dengan tidak adanya sahabat yang menentang khalifah Umar bisa disimpulkan bahwa terdapat *ijma* dikalangan sahabat Nabi saw mengenai persoalan ini.

e. Qiyas

Qiyas adalah metode *ijtihad* dengan jalan menyamakan hukum suatu hal yang tidak terdapat ketentuannya di dalam al-Qur'an dan as-Sunnah dengan kasus lain yang hukumnya disebut dalam al-Qur'an dan as-Sunnah karena persamaan *illat* (penyebab atau alasannya).

Dalam kitab *Fath Al Bari*, disebutkan bahwa dengan datangnya Islam sistem *aqilah* diterima oleh Rasulullah saw menjadi bagian dari hukum Islam. Ide pokok dari *aqilah* adalah suku Arab zaman dulu yang harus siap untuk melakukan kontribusi finansial atas nama si pembunuh, untuk membayar ahli waris korban kesiapan untuk membayar kontribusi keuangan ini sama dengan pembayaran premi ide praktik asuransi syariah ini.

Dalam hal ini praktik yang mempunyai nilai sama dengan asuransi adalah praktik *aqilah*. *Aqilah* adalah iuran darah yang dilakukan oleh keluarga dari pihak laki-laki si pembunuh.

f. Istihsan

Istihsan menurut bahasa adalah menganggap baik sesuatu. Menurut istilah menurut ulama *ushul* adalah beralihnya pemikiran seseorang *mujtahid* dari tuntutan *qiyas* yang nyata kepada *qiyas* yang samar atau dari hukum umum kepada perkecualian karena ada kesalahan pemikiran yang kemudian memenangkan perpindahan itu. Seperti halnya kebaikan dari kebiasaan *aqilah* di kalangan Arab kuno yang terletak pada kenyataan bahwa ia dapat menggantikan balas dendam berdarah.

Muslehuddin mengatakan manfaat signifikansi dari praktik *aqilah* tersebut adalah:

- 1) Mempertahankan keseimbangan kesukuan dan dengan demikian, kekuatan pembalasan dendam dari setiap suku dapat menghalangi kekejaman anggota suku lain.
- 2) Menambah sebagian besar jaminan sosial, karena mengingat tanggung jawab kolektif untuk membayar ganti rugi, suku harus menjaga seluruh kegiatan anggota sesamanya.
- 3) Mengurangi beban anggota perorangan jika ia diharuskan membayar ganti rugi.
- 4) Menghindarkan dendam darah yang mengakibatkan kehancuran total.
- 5) Mempertahankan sepenuhnya kesatuan darah dan kerjasama para anggota dari setiap suku, yang tak lain merupakan mutualitas (saling membantu).

3. Prinsip-prinsip Asuransi Syariah

Adapun prinsip-prinsip dasar pada asuransi syariah adalah sebagai berikut.⁹

a. Tauhid (*Unity*)

Prinsip tauhid (*unity*) adalah dasar utama dari setiap bentuk bangunan yang ada dalam syariat Islam. Setiap Bangunan dan aktivitas kehidupan manusia harus didasarkan pada nilai-nilai tauhid. Artinya bahwa dalam setiap gerak langkah serta bangunan hukum harus mencerminkan nilai-nilai ketuhanan.

b. Keadilan (*justice*)

Prinsip kedua dalam beransuransi adalah terpenuhinya nilai-nilai keadilan (*justice*) antara pihak-pihak yang terikat dengan akad asuransi. Keadilan dalam hal ini dipahami sebagai upaya dalam menempatkan hak dan kewajiban antara nasabah dan perusahaan asuransi.

⁹ H. A. Dzajuli dan Yadi Jazwari, *Lembaga-lembaga Perekonomian Umat (Sebuah Pengenalan)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), h.131

c. Tolong-menolong (*ta'awun*)

Prinsip dasar yang lain dalam melaksanakan kegiatan berasuransi harus didasari dengan semangat tolong-menolong (*ta'awun*) antara anggota. Seseorang yang masuk asuransi, sejak awal harus mempunyai niat dan motivasi untuk membantu dan meringankan beban temannya yang pada suatu ketika mendapatkan musibah atau kerugian.

d. Kerja sama (*cooperation*)

Prinsip kerja sama merupakan prinsip universal yang selalu ada dalam literatur ekonomi Islam. Manusia sebagai makhluk yang mendapatkan mandat dari Khaliq-nya untuk mewujudkan perdamaian dan kemakmuran di muka bumi mempunyai dua wajah yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya, yaitu sebagai makhluk individu dan sebagai makhluk sosial.

e. Amanah (*trustworthy*)

Prinsip amanah dalam organisasi perusahaan dapat terwujud dalam nilai-nilai akuntabilitas (pertanggung jawaban) perusahaan melalui penyajian laporan keuangan tiap periode. Dalam hal ini perusahaan asuransi harus memberi kesempatan yang besar bagi nasabah untuk mengakses laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan asuransi harus mencerminkan nilai-nilai kebenaran dan keadilan dalam bermuamalah dan melalui auditor publik.

f. Kerelaan (*al-ridha*)

Dalam bisnis asuransi, kerelaan dapat diterapkan pada setiap anggota (nasabah) asuransi agar mempunyai motivasi dari awal untuk merelakan sejumlah dana (premi) yang disetorkan keperusahaan asuransi, yang difungsikan sebagai dana sosial. Dan dana sosial memang betul-betul digunakan untuk tujuan membantu anggota (nasabah) asuransi yang lain jika mengalami bencana kerugian.

g. Larangan *riba*

Ada beberapa bagian dalam al-Qur'an yang melarang pengayaan diri dengan cara yang tidak dibenarkan. Islam menghalalkan perniagaan dan melarang riba.

h. Larangan *maisir* (judi)

Syafi'i Antonio mengatakan bahwa unsur *maisir* (judi) artinya adanya salah satu pihak yang untung namun di lain pihak justru mengalami kerugian. Hal ini tampak jelas apabila pemegang polis dengan sebab-sebab tertentu membatalkan kontraknya sebelum masa reversing period, biasanya tahun ketiga maka yang bersangkutan tidak akan menerima kembali uang yang telah dibayarkan kecuali sebageian kecil saja. Juga adanya unsur keuntungan yang dipengaruhi oleh pengalaman *underwriting*, di mana untung-rugi terjadi sebagai hasil dari ketetapan.

i. Larangan *gharar* (ketidak pastian)

Gharar dalam pengertian bahasa adalah penipuan, yaitu suatu tindakan yang di dalamnya diperkirakan tidak ada unsur kerelaan.

4. Perbedaan Asuransi Syariah dengan Asuransi Konvensional

Asuransi Syariah secara teoritik masih menginduk kepada kajian ekonomi islam secara umum. Oleh karena itu, asuransi Syariah harus tunduk kepada aturan-aturan Syariah. Inilah yang kemudian membentuk karakteristik asuransi Syariah secara unik dan membedakannya dengan asuransi konvensional.¹⁰ Beberapa perbedaan asuransi Syariah dengan asuransi konvensional adalah sebagai berikut.¹¹

- a. Asuransi Syariah memiliki Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang bertugas mengawasi produk yang dipasarkan dan pengelolaan investasi dananya. Dewan Pengawas Syariah (DPS) ini tidak ditemukan dalam asuransi konvensional.

¹⁰ Gemala Dewi, *Aspek-aspek Hukum dalam Perbankan dan Perasuransian Syariah di Indonesia*, (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2006), h.152

¹¹ Andri Soemitra, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*, Edisi Kedua, (Depok: KENCANA, 2017), h.270

- b. Akad paa asuransi Syariah adalah akad *tabarru'* (hibah) untuk hubungan sesama peserta dimana pada dasarnya akad dilakukan atas dasar tolong-menolong (*taawun*). Untuk hubungan antara peserta dengan perusahaan asuransi digunakan akad *tijarah (ujrah/fee)*, *mudharabah* (bagi hasil), *mudharabah musytarakah*, *wakalah bu ujah* (perwakilan), *wadiah* (titipan), *syirkah* (berserikat). Sedangkan asuransi konvensional akad berdasarkan lebih mirip jua beli (*tabadduli*).
- c. Investasi dana pada asuransi Syariah berdasarkan bagi hasil (*mudharabah*), bersih dari *gharar maysir*, dan *riba*. Sedangkan pada asuransi konvensional memakai bunga (*riba*) sebagai landasan perhitungan investasinya.
- d. Kepemilikan dana pada asuransi Syariah merupakan hak peserta. Perusahaan hanya sebagai pemegang amanat untuk mengelolanya secara Syariah. Pada asuransi konvensional, dana yang terkumpul dari nasabah (premi) menjadi pemilik perusahaan. Sehingga, perusahaan bebas menentukan alokasi investasinya.
- e. Dalam mekanismenya, asuransi Syariah tidak mengenal dana hangus seperti yang terdapat pada asuransi konvensional. Jika pada masa kontrak peserta tidak dapat melanjutkan pembayaran premi dan ingin mengundurkan diri sebelum masa *reversing period*, maka dana yang dimasukkan dapat diambil kembali, kecuali Sebagian dana kecil yang telah diniatkan untuk *tabarru'* (dihibahkan).
- f. Pembayaran klaim pada asuransi Syariah diambil dari dana *tabarru'* (dana kebajikan) seluruh peserta yang sejak awal telah diikhhlaskan bahwa ada penysisihan dana yang akan dipakai sebagai dana tolong menolong di antara peserta apabila terjadi musibah. Sedangkan pada asuransi konvensional pembayaran klaim diambilkan dari rekening perusahaan.
- g. Pembagian keuntungan pada asuransi Syariah dibagi antara perusahaan dengan peserta sesuai dengan prinsip bagi hasil dengan proporsi yang

telah ditentukan. Sedangkan pada asuransi konvensional seluruh keuntungan menjadi hak milik perusahaan.

- h. Asuransi Syariah menggunakan sistem *sharing of risk* dimana terjadi proses saling menanggung antara satu peserta dengan peserta lainnya, sedangkan pada asuransi konvensional yang dilakukan adalah *transfer of risk*, dimana terjadi pengalihan risiko dari tetanggung (nasabah) kepada penanggung (perusahaan).
- i. Asuransi Syariah menggunakan konsep akuntansi *cash basis* yang mengakui apa yang telah ada, sedangkan pada asuransi konvensional menggunakan sistem akuntansi *accrual basis* yang mengakkui asset, biaya, kewajiban yang sebenarnya belum ada (padahal belum tentu terealisasikan).
- j. Asuransi Syariah dibebani kewajiban membayar zakat dari keuntungan yang diperoleh, sedangkan asuransi konvensional tidak.

5. Perkembangan Asuransi Syariah Di Indonesia

Sejarah awal mulanya perkembangan asuransi syariah di Indonesia ialah pada tahun 1994.¹² Asuransi yang pertama kali muncul di Indonesia yaitu Asuransi Takaful, yang berdiri pada tanggal 25 Agustus 1994, dimana fokus asuransi ini memberikan bantuan asuransi keluarga, dengan tujuan menciptakan masyarakat Indonesia yang sejahtera sesuai dengan syariat Islam.

Sejak kelahirannya, asuransi terus bertumbuh dan berkembang. Dengan menekankan bahwa asuransi Syariah memiliki system yang lebih manusiawi, meringankan, adil dan menenteramkan, perusahaan penyedia asuransi Syariah berusaha menarik orang sebanyak mungkin. Hasilnya ada peningkatan dalam bisnis asuransi Syariah dari tahun ke tahun. Peningkatan tersebut dirangkum dalam data yang dipaparkan Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia (AASI). Dari data tersebut,

¹² Ahmad Rodoni, *Asuransi dan Pegadaian Syariah*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), h.21

peningkatan bisnis asuransi Syariah terlihat dari bertambahnya jumlah perusahaan asuransi Syariah, peningkatan asset, investasi dan kontribusi bruto.

Dari data Industri Keuangan Non Bank (IKNB) tahun 2019, jumlah perusahaan asuransi full Syariah sebanyak 13 perusahaan, yang terdiri dari 7 perusahaan asuransi jiwa, 5 perusahaan asuransi umum dan 1 perusahaan reasuransi. Dan untuk Unit Usaha Syariah (UUS) di Indonesia sebanyak 49 perusahaan terdiri dari 23 perusahaan asuransi jiwa, 24 perusahaan asuransi umum dan 2 perusahaan reasuransi.¹³

Dari data tersebut menggambarkan bertumbuh dan berkembangnya asuransi Syariah di Indonesia, dilihat dari jumlah perusahaan asuransi syariah baik full Syariah maupun unit usaha syariah.

B. *Initial Public Offering (IPO)*

Initial Public Offering atau yang biasa disingkat IPO, secara literal diartikan sebagai penawaran saham perdana. Namun lebih jelasnya, IPO diartikan sebagai saham suatu perusahaan yang pertama kali dilepas untuk ditawarkan atau dijual kepada masyarakat public. Dengan kata lain, saham bukan milik perorangan tapi sudah *Go Public*.¹⁴

Initial Public Offering (IPO) atau penawaran umum perdana merupakan tahapan awal yang dilakukan perusahaan dengan menjual sahamnya untuk publik. Biasanya perusahaan yang melakukan penawaran umum perdana disebut perusahaan *Go Public*.

Ada beberapa alasan perusahaan melepas sahamnya menjadi *go public*, adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan membutuhkan modal tambahan

Dengan *go public*, perusahaan akan menggunakan modal tambahan untuk mengurangi beban pinjaman, melakukan ekspansi perusahaan,

¹³ Data Direktori IKNB Syariah tahun 2019

¹⁴ Novalia, *Apa itu IPO (Initial Public Offering)?*, Artikel, 2018. www.seputarforex.com

membuat perusahaan lebih populer di kalangan investor dan masyarakat, serta untuk meningkatkan likuiditas perusahaan.

2. Meningkatkan nilai perusahaan secara keseluruhan
 Dengan *go public*, nilai perusahaan berpeluang jauh meningkat di masa depan seiring dengan kenaikan harga sahamnya. Jika perusahaan dinilai memiliki kinerja yang baik oleh investor, maka peluang kenaikan saham juga meningkat.
3. Potensi pertumbuhan lebih cepat
 Perusahaan bisa saja menggunakan dana internal untuk melakukan ekspansi, tetapi prosesnya memakan waktu serta jumlahnya terbatas. Berbeda dengan perusahaan yang memiliki suntikan dana dari saham IPO, ekspansi bisa dilakukan lebih cepat dan dalam jangka panjang potensi pertumbuhan perusahaan bisa lebih besar.

Manfaat penawaran umum perdana adalah sebagai berikut:¹⁵

1. Memperoleh sumber pendanaan baru
2. Memberikan *competitive advantage* untuk pengembangan usaha
3. Melakukan merger atau akuisisi perusahaan lain dengan pembiayaan melalui penerbitan saham baru
4. Peningkatan kemampuan *going concern*
5. Meningkatkan citra perusahaan
6. Meningkatkan nilai perusahaan

Penawaran umum perdana juga terdapat konsekuensi yang harus dihadapi oleh emiten. Konsekuensi *go public* adalah sebagai berikut:¹⁶

1. Berbagi kepemilikan
2. Mematuhi peraturan pasar modal yang berlaku
3. Biaya laporan meningkat
4. Ketakutan untuk diambil alih

¹⁵ Hadi, *Pasar Modal; Acuan teoritis dan Praktis Investasi di Instrumen Keuangan Pasar Modal Edisi Pertama Cetakan Pertama*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h.36

¹⁶ Ibid, h.38

5. Proses *go public* mengorbankan tenaga dan pengorbanan waktu

Adapun persyaratan pencatatan saham di Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut.

Tabel 2.1
Syarat Pencatatan Saham di BEI

Persyaratan Pencatatan Saham di Bursa Efek Indonesia	Pemenuhan Persyaratan	
	Papan	
	Pengembangan	Utama
Bentuk Badan Hukum	Berbentuk perseroan terbatas	
Masa operasional	Minimal 12 bulan	Minimal 36 bulan
Laba usaha	Dapat belum memiliki laba, tetapi proyeksi tahun kedua harus mendapat laba usaha dan laba bersih	1 tahun terakhir sudah mendapat laba
<i>Net Tengible Asset</i>	Minimum 5 miliar	Minimum 100 miliar
Pendapat laporan keuangan audit 2 tahun terakhir	Wajar Tanpa Modifikasian / WTP	
Hal-hal yang harus di penuhi untuk tercatat di Bursa Efek Indonesia		
<ul style="list-style-type: none"> a. Komisaris Independen \geq 30% dari Dewan Komisaris b. Memiliki Direktur Independen c. Memiliki Komite Audit d. Memiliki Unit Audit Internal e. Memiliki Sekretaris Perusahaan f. Nominal Saham 		

Sumber: www.idx.co.id

Adapun mekanisme dalam pengajuan proses IPO, adalah sebagai berikut:

1. Melakukan pertemuan dengan emiten (pemilik perusahaan)

Pertemuan ini bisa disebut *Due Dilligence Meeting*. Pihak-pihak yang harus ada dalam pertemuan ini antara lain emiten, perusahaan sekuritas (*underwriter*), *appraiser* (penilai aset perusahaan), auditor independent, serta konsultan hukum.

2. Melakukan *Public Expose* dan Roadshow

Pada tahap ini, perusahaan harus memperkenalkan IPO sahamnya melalui presentasi prediksi perkembangan dan pertumbuhan perusahaan dimasa depan kepada calon investor.

3. *Book Building*

Book Building adalah kondisi dimana para investor mulai melakukan penawaran harga dan jumlah saham tertentu. Pada tahap ini, bisa saja terjadi *oversubscribe* (saham yang dipesan lebih banyak dari pada saham yang ditawarkan) sehingga sahamnya menjadi mahal atau justru *undersubscribe* (saham yang ditawarkan lebih banyak dari saham yang dipesan) sehingga harganya murah.

4. Penentuan Harga

Setelah mengetahui jumlah saham serta jumlah peminatnya, maka langkah terakhir dari mekanisme IPO adalah menentukan harga. Penentuan harga dilakukan oleh perusahaan sekuritas dengan persetujuan emiten.

C. Pasar Modal Syariah

Pasar modal (*capital market*), sesuai dengan Undang-Undang Pasar Modal Nomor 8 Tahun 1995 diartikan sebagai “kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek”. Efek yang dimaksud adalah surat berharga yaitu surat pengakuan utang, surat berharga komersial, saham, obligasi, tanda bukti utang, unit penyertaan kontrak investasi kolektif, kontrak berjangka atas efek, dan setiap derivatif dari efek. Pasar modal

(*capital market*) menyediakan fasilitas untuk menanam dana atau mendapatkan modal untuk investasi jangka panjang.¹⁷

Pasar modal dikenal juga dengan nama bursa efek. Bursa efek menurut pasal 1 ayat 4 UU No 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan system dan sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek diantara mereka.¹⁸ Bursa efek di Indonesia dikenal dengan nama BEI, yang sebelumnya merger-an dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa efek Surabaya (BES) pada tanggal 30 oktober 2007.

Instrumen pasar modal dibagi menjadi 5 yaitu:¹⁹

1. Saham
2. Obligasi (*Bond*) atau Sukuk dalam pasar modal Syariah
3. Bukti *Right*
4. Bukti Waran
5. *Derivative*

Jenis pasar modal dapat dikategorikan menjadi 4 pasar, yaitu:²⁰

1. Pasar Pertama (Perdana)
2. Pasar Kedua (Sekunder)
3. Pasar Ketiga
4. Pasar Keempat

Sedangkan bagi pasar modal Syariah, *listingnya* dilakukan di Jakarta Islamic Index yang telah di luncurkan sejak 3 Juli 2000. Belakangan, pada tanggal 12 Mei 2011, Bursa Efek Indonesia meluncurkan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) berdasarkan Fatwa DSN MUI No.80/DSN-MUI/III/2011 tentang Penerapan

¹⁷ Darmawi, *Pasar Finansial dan Lembaga-lembaga Finansial*, Cetakan Pertama, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), h.104

¹⁸ Andri Soemitra, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*, Edisi Kedua, (Depok: KENCANA, 2017), h.99

¹⁹ Samsul, *Pasar Modal and Manajemen Portofolio*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2006), h.45

²⁰ Ibid, h.46

Prinsip Syariah dalam Mekanisme Perdagangan Efek Bersifat Ekuitas di Pasar Reguler Bursa Efek.²¹

Dengan demikian, pasar modal secara umum merupakan suatu tempat bertemunya para penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi dalam rangka memperoleh modal. Penjual dalam pasar modal merupakan perusahaan yang membutuhkan modal (emiten), sehingga mereka berusaha untuk menjual efek-efek di pasar modal. Sedangkan pembeli (investor) adalah pihak yang ingin membeli modal di perusahaan yang menurut mereka menguntungkan.²²

Sedangkan pasar modal Syariah secara sederhana dapat diartikan sebagai pasar modal yang menerapkan prinsip-prinsip Syariah dalam kegiatan transaksi ekonomi dan terlepas dari hal-hal yang dilarang seperti riba, perjudian, spekulasi dan lain-lain. Pasar modal Syariah secara prinsip berbeda dengan pasar modal konvensional. Sejumlah instrument Syariah sudah digulirkan di pasar modal Indonesia seperti dalam bentuk saham dan obligasi dengan kriteria tertentu yang sesuai dengan prinsip Syariah.

Pasar modal Syariah adalah pasar modal yang seluruh mekanisme kegiatannya terutama mengenai emiten, jenis efek yang diperdagangkan dan mekanisme perdagangannya telah sesuai dengan prinsip-prinsip Syariah. Sedangkan yang dimaksud dengan efek Syariah adalah efek sebagaimana dimaksud dalam peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal yang akad, pengelolaan perusahaan, maupun cara penerbitannya memenuhi prinsip-prinsip Syariah. Adapun yang dimaksud dengan prinsip-prinsip syariah adalah prinsip yang didasarkan oleh Syariah ajaran Islam yang penerapannya dilakukan oleh DSN MUI melalui fatwa.²³

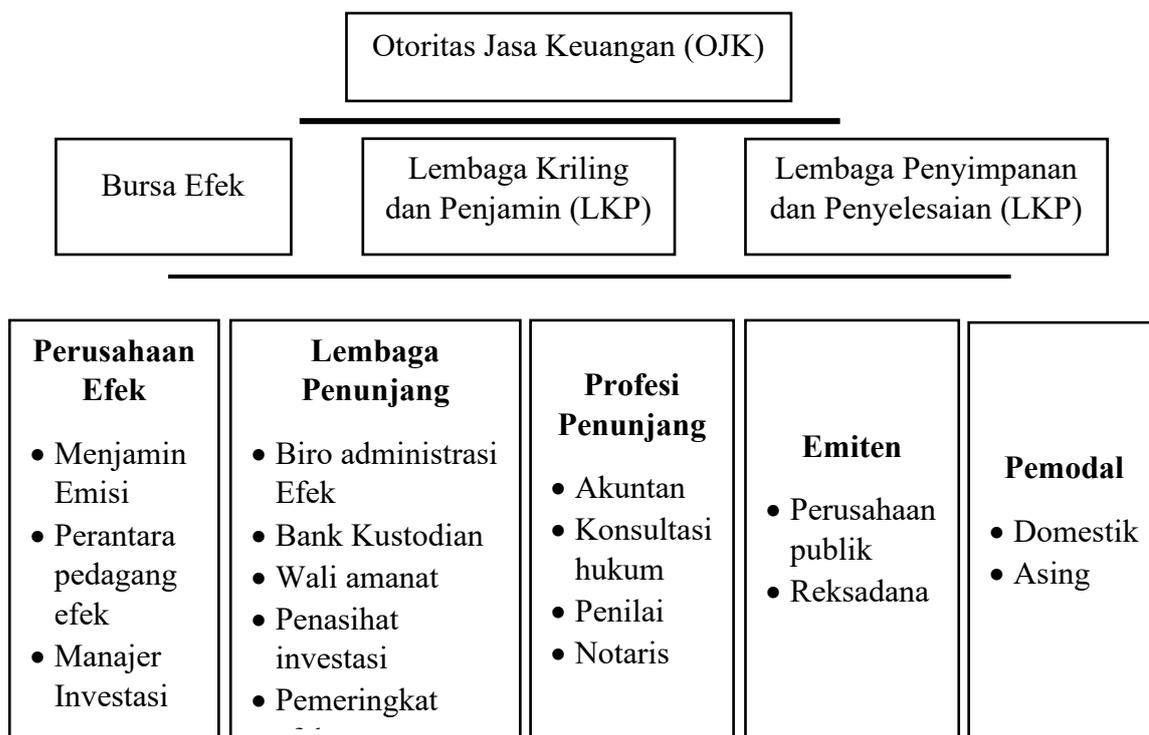
²¹ Ibid, h.100

²² Ibid, h.102

²³ Fatwa, Dewan Syariah Nasional No.40/DSN-MUI/X/2003 Tentang Pasar Modal dan Pedoman Umum Penerapan Syariah di Bidang Pasar Modal, *Himpunan Fatwa Dewan Syariah Nasional*, PT Intermedia, Jakarta, 2003, edisi kedua, h.272

Menurut MM Metwally keberadaan pasar modal Syariah secara umum berfungsi sebagai berikut.²⁴

1. Memungkinkan bagi masyarakat berpartisipasi dalam kegiatan bisnis dengan memperoleh bagian dari keuntungan dan risikonya.
2. Memungkinkan para pemegang saham menjual sahamnya guna mendapatkan likuiditas.
3. Memungkinkan perusahaan meningkatkan modal dari luar untuk membangun dan mengembangkan lini produksinya.
4. Memisahkan operasi kegiatan bisnis dari fluktuasi jangka pendek pada harga saham yang merupakan ciri umum pasar modal konvensional.
5. Memungkinkan investasi pada ekonomi itu ditentukan oleh kinerja kegiatan bisnis sebagaimana tercermin pada harga saham.



Gambar 2.1
Struktur Pasar Modal di Indonesia

²⁴ Andri Soemitra, Op-Cit, h.105

D. Saham Syariah

Saham atau *stock* adalah surat bukti atau tanda kepemilikan bagian modal pada suatu perusahaan terbatas dengan demikian, si pemilik saham merupakan pemilik perusahaan. Semakin besar saham yang dimilikinya, maka semakin besar pula kekuasaannya di perusahaan tersebut. Keuntungan yang diperoleh dari saham dikenal dengan nama *dividen*. Pembagian *dividen* ditetapkan pada penutupan laporan keuangan berdasarkan RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) ditentukan berapa *dividen* yang dibagi dan laba ditahan.²⁵

Di samping itu dengan adanya aktivitas perdagangan saham dipasar sekunder pemegang saham dimungkinkan memperoleh *capital gain* yaitu selisih antara harga beli dengan harga jual saham. Namun pemegang saham juga harus siap menghadapi risiko *capital loss* yang merupakan kebalikan dari *capital gain* serta risiko likuiditas yaitu Ketika perusahaan yang sahamnya dimiliki kemudian dinyatakan bangkrut oleh pengadilan, atau perusahaan tersebut dibubarkan, maka hak klaim dari pemegang saham mendapat prioritas terakhir setelah seluruh kewajiban perusahaan dapat dilunasi (dari hasil penjualan kekayaan perusahaan).

Di pasar sekunder atau dalam aktivitas perdagangan saham sehari-hari, harga-harga saham mengalami fluktuasi, baik berupa kenaikan maupun penurunan. Pembentukan harga saham terjadi karena adanya permintaan dan penawaran atas saham tersebut. Permintaan dan penawaran tersebut terjadi karena adanya beberapa faktor, baik yang sifatnya spesifik atas saham tersebut (kinerja perusahaan dan industry di mana perusahaan tersebut bergerak) maupun faktor yang sifatnya makro seperti tingkat suku bunga (*interest rate*), inflasi, nilai tukar dan faktor-faktor non ekonomi seperti kondisi sosial dan politik dan faktor lainnya.

Adapun keuntungan yang diperoleh pemegang saham atas kepemilikan saham adalah sebagai berikut.

1. Dividen yang merupakan bagi hasil atas keuntungan yang dibagikan dari laba yang dihasilkan emiten, baik dibayarkan dalam bentuk tunai maupun dalam bentuk saham.

²⁵ Andri Soemitra, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*, Edisi Kedua, (Depok: KENCANA, 2017), h.127

2. *Right* yang merupakan hak untuk memesan efek lebih dahulu yang diberikan oleh emiten.
3. *Capita gain* yang merupakan keuntungan yang diperoleh dari jual beli saham di pasar modal.

Sedangkan saham Syariah adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan yang diterbitkan oleh emiten yang kegiatan usaha maupun cara pengelolaannya tidak bertentangan dengan prinsip Syariah.²⁶

Saham merupakan surat berharga yang merepresentasikan penyertaan modal ke dalam suatu perusahaan. Sementara dalam prinsip Syariah, penyertaan modal dilakukan pada perusahaan-perusahaan yang tidak melanggar prinsip-prinsip Syariah, seperti bidang perjudian, riba, memproduksi barang yang diharamkan seperti minuman beralkohol.

Di Indonesia, prinsip-prinsip penyertaan modal secara Syariah tidak diwujudkan dalam bentuk saham Syariah maupun nonsyariah, melainkan berupa pembentukan indeks saham yang memenuhi prinsip-prinsip Syariah.

E. Kinerja Keuangan

1. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan pada dasarnya merupakan hasil yang dicapai suatu perusahaan dengan mengelola sumber daya yang ada yang termuat dalam laporan keuangan perusahaan.

Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas.²⁷

Adapun indikator kinerja keuangan perusahaan yang sesuai dengan pengertian diatas adalah sebagai berikut;²⁸

²⁶ Fatwa DSN MUI No. 40/DSN-MUI/X/2003 tentang Pasar Modal dan Pedoman Umum Penerapan Prinsip Syariah di Bidang Pasar Modal

²⁷ Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan, Cetakan Pertama*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), h.239

²⁸ www.cermati.com

a. Kecukupan Modal (*Capital Adequacy Ratio*)

Berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh perusahaan. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan perusahaan tersebut untuk menanggung risiko dari setiap pendapatan/pemasukan/piutang produktif yang berisiko. Jika nilai CAR tinggi maka perusahaan tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas.

b. Likuiditas

Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Pengertian lain adalah kemampuan seseorang atau perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau utang yang segera harus dibayar dengan harta lancar nya.

c. Profitabilitas

Kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba (keuntungan) dalam suatu periode tertentu. Pengertian lain, profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profit) pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan prestasi yang dicapai perusahaan dalam satu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut.²⁹

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam suatu periode

²⁹ Sutrisno, *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2009), h.53

tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan.³⁰

2. Pengukuran Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan berkaitan erat dengan pengukuran dan penilaian kinerja. Pengukuran kinerja (*Performing measurement*) adalah kualifikasi dan efisiensi serta efektivitas perusahaan dalam pengoperasian bisnis selama periode akuntansi.

Adapun Penilaian kinerja adalah penentuan efektivitas operasional, organisasi, dan karyawan berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya secara periodik.³¹

Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan di atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap review data, menghitung, mengukur, menginterpretasi dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu.

Menurut Munawir menyatakan bahwa tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah sebagai berikut.³²

a. Mengetahui tingkat Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih

b. Mengetahui tingkat Solvabilitas

Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka Panjang

c. Mengetahui tingkat Rentabilitas

³⁰ Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*, (Lampulo: ALFABETA, 2011), h.2

³¹ Srimindarti, *Balanced Scorecard Sebagai Alternatif untuk Mengukur Kinerja*, (Semarang: STIE Stikubank, 2006), h.34

³² Munawir, *Analisis Informasi Keuangan*, (Yogyakarta: Liberty, 2012), h.31

Rentabilitas atau yang sering disebut dengan profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

d. Mengetahui tingkat Stabilitas

Stabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya serta membayar beban bunga atas hutang-hutangnya tepat pada waktunya.

3. Penilaian Kinerja Keuangan

Bagi investor, informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan untuk melihat apakah mereka akan mempertahankan investasi mereka di perusahaan tersebut atau mencari alternatif yang lain. Apabila kinerja perusahaan baik maka nilai usaha akan tinggi. Dengan nilai usaha yang tinggi membuat para investor melirik perusahaan tersebut untuk menanamkan modalnya sehingga akan terjadi kenaikan harga saham. Atau dapat dikatakan bahwa harga saham merupakan fungsi dari nilai perusahaan tersebut.

Sedangkan bagi perusahaan, informasi kinerja keuangan perusahaan dapat dimanfaatkan untuk mengukur prestasi yang dicapai perusahaan tersebut dalam periode tertentu dan dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang atau periode berikutnya.

4. Analisis Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan dapat dinilai dengan beberapa alat analisis. Berdasarkan tekniknya, analisis keuangan dapat dibedakan menjadi.³³

a. Analisis Perbandingan Laporan

³³ Jumingan, Op-Cit. h.242

Merupakan Teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih dengan menunjukkan perubahan, baik dan jumlah (absolut) maupun dalam persentase (relatif)

b. Analisis Tren (tendensi posisi)

Merupakan Teknik analisis untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.

c. Analisis Persentase per Komponen (*common size*)

Merupakan Teknik analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap keseluruhan atau total aktiva maupun utang.

d. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Merupakan Teknik analisis untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja melalui dua periode waktu yang dibandingkan.

e. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas

Merupakan Teknik analisis untuk mengetahui kondisi kas disertai sebab terjadinya perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu.

f. Analisis Rasio Keuangan

Merupakan Teknik analisis keuangan untuk mengetahui hubungan diantara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi baik secara individu maupun secara simultan.

g. Analisis Perubahan Laba Kotor

Merupakan Teknik analisis untuk mengetahui posisi laba dan sebab-sebab terjadinya perubahan laba.

h. Analisis *Break Even*

Merupakan Teknik analisis untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

5. Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada di dalam laporan keuangan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen

yang ada diantara laporan keuangan. Kemudian, angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.³⁴

Rasio keuangan atau *financial ratio* ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. Bagi investor jangka pendek dan menengah pada umumnya lebih banyak tertarik kepada kondisi keuangan jangka pendek dan kemampuan perusahaan untuk membayar dividen yang memadai. Informasi tersebut dapat diketahui dengan cara lebih sederhana yaitu dengan menghitung rasio-rasio keuangan yang sesuai dengan keinginan.³⁵

Rasio keuangan berguna untuk menganalisa terhadap kondisi keuangan dan menilai kinerja manajemen dalam suatu perusahaan. Di dalam laporan keuangan terdapat angka-angka yang apabila diolah dan dibandingkan antara komponen dengan komponen lainnya akan berguna untuk mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu.

Adapun jenis-jenis rasio keuangan adalah sebagai berikut:³⁶

- a. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)
- b. Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*)
- c. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)
- d. Rasio Rentabilitas/Profitabilitas (*Profitability Ratio*)
- e. Rasio Pertumbuhan (*Growth Ratio*)
- f. Rasio Penilaian (*Valuation Ratio*)

Adapun jenis-jenis rasio keuangan yang pada umumnya digunakan dalam menganalisis laporan keuangan adalah sebagai berikut.

- a. Rasio Profitabilitas

³⁴ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan ke-7, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2014), h.104

³⁵ Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan Ke-2, (Bandung: ALFABETA, 2012), h.107

³⁶ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan ke-7, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2014), h.106

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan menghasilkan laba secara efektif dan efisien. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan perusahaan berasal dari penjualan dan pendapatan investasi yang dilakukan oleh perusahaan. Intinya adalah profitabilitas menunjukkan efisiensi perusahaan.³⁷

Profitabilitas merupakan dasar dari adanya keterkaitan antara efisiensi operasional dengan kualitas jasa yang dihasilkan oleh suatu perusahaan, tujuan analisis profitabilitas sebuah perusahaan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha yang dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.³⁸ Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada didalam laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.³⁹

Penilaian profitabilitas suatu perusahaan bermacam-macam tergantung pada perbandingan laba perusahaan dengan asset. Dalam beberapa teori rasio profitabilitas perusahaan terdiri dari:

1) *Return On Equity* (ROE)

ROE menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini penting bagi pemegang saham untuk mengetahui efektifitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan.⁴⁰

³⁷ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan ke-3, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010) h.196

³⁸ Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono, *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta: BPFE, 2002) h.548

³⁹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan ke-3, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010) h.196

⁴⁰ I Made Sudana, *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*, (Jakarta: Erlangga, 2011), h. 22

Return On Equity (ROE) adalah rasio rentabilitas yang menunjukkan berapa persen yang diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik.⁴¹ *Return On Equity* (ROE) dapat dirumuskan sebagai berikut:⁴²

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Rata – rata Equity}} \times 100$$

2) *Return On Investment* (ROI)

Return On Investment (ROI) merupakan rasio perbandingan antara laba setelah pajak dengan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.⁴³ ROI menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan.⁴⁴ Dengan mengetahui rasio ini, akan dapat diketahui apakah perusahaan efisien dalam memanfaatkan aktivanya dalam kegiatan operasional perusahaan. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :⁴⁵

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3) *Return On Assets* (ROA)

Return On Assets (ROA) menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank, dan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan asset.⁴⁶

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

⁴¹ Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Krisisi Atas Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), h. 305

⁴² Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP/2001 tentang Pedoman Perhitungan Rasio Keuangan.

⁴³ Martono dan Agus Harjito, *Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2001), h.60

⁴⁴ Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*. (Yogyakarta : Liberty, 2004), h.89

⁴⁵ Lukman Syamsuddin, *Manajemen Keuangan Perusahaan, Konsep Aplikasi*, (Jakarta: Grafindo, 2004), h.73

⁴⁶ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), h.118

b. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban - kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi. Rasio ini dapat dihitung dari pos-pos yang sifatnya jangka panjang seperti aktiva tetap dan utang jangka panjang.

Solvabilitas merupakan istilah yang digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban finansialnya apabila perusahaan dilikuidasi. Secara umum solvabilitas dapat dihitung dengan membagi total.⁴⁷ Rasio solvabilitas memiliki beberapa jenis, antara lain:

Risk Based Capital (RBC) / Rasio Tingkat Solvabilitas

Merupakan rasio yang mengukur tingkat kesehatan dan keamanan finansial perusahaan asuransi. Semakin besar rasio yang diperoleh maka semakin baik kondisi keuangan perusahaan asuransi tersebut. Rasio ini sangat penting terutama bagi peserta asuransi dalam hal pengajuan klaim, pun bagi perusahaan karena kewajiban dalam menjamin risiko dapat terjadi setiap saat.

Rasio *Risk Based Capital/RBC* merupakan tolak ukur kesehatan keuangan perusahaan asuransi. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah (PP) No.63 tahun 2004, *Risk Based Capital (RBC* adalah suatu ukuran yang menginformasikan tingkat keamanan finansial atau Kesehatan suatu perusahaan asuransi yang harus dipenuhi oleh perusahaan asuransi dengan rasio tertentu, yaitu minimal 120% bagi asuransi non Syariah dan minimal 30% bagi asuransi Syariah.

$$\text{RBC} = \frac{\text{Tingkat Solvabilitas}}{\text{Batas Tingkat Solvabilitas Minimum}} \times 100\%$$

⁴⁷ Budi Roharjo, *Laporan Keuangan Perusahaan* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2002), Cet 1, h.112

F. Kajian Terdahulu

Adapun penelitian yang relevan atau berhubungan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 2.2
Kajian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1. Ria Handayani (2018)	Analisis Komporasi Sebelum dan sesudah <i>Initial Public Offering</i> (IPO) terhadap Profitabilitas Bank Panin Syariah Periode 2011-2016	ROE, ROI, OPM dan GPM	Hasil dari uji <i>Sample Sample T-Test</i> menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan rata-rata profitabilitas antara sebelum IPO dan setelah IPO.
2. Niluh Sri Andayai, dkk (2017)	Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah IPO dan Pengaruhnya terhadap Nilai Perusahaan PT.Garuda Indonesia (Persero) Tbk	Variabel Independent: Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Likuiditas, Aktivitas Perusahaan, <i>Growth</i> . Variabel Dependent: Nilai Perusahaan	Hasil dari uji beda menunjukkan hanya likuiditas memiliki perbedaan yang signifikan setelah terjadi IPO. profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, <i>leverage</i>

			<p>berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan dan aktivitas perusahaan serta <i>growth</i> berpengaruh negative tidak signifikan terhadap nilai perusahaan</p>
3. Nurbayitillah Khatami, dkk (2017)	<p>Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah <i>Initial Public Offering</i> (IPO) di Bursa Efek Indonesia (Studi Perusahaan Non Finansial yang <i>Listing</i> di BEI tahun 2011).</p>	<p>CR, DER, DR TATO, NPM, ROI dan ROE</p>	<p>Hasil dari uji <i>paired sample t-test</i> menunjukkan bahwa CR dan ROE memiliki perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan sesudah melakukan IPO. Dan pada variabel DER, DR, TATO, NPM dan ROI</p>

			tidak memiliki adanya perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan sesudah melakukan IPO.
4. Ratu Dintha dan Nono Supriatna (2019)	Pengaruh <i>Initial Public Offering</i> (IPO) Terhadap Kinerja Perusahaan.	Rasio Profitabilitas, <i>leverage</i> , likuiditas, aktivitas perusahaan dan pertumbuhan perusahaan.	Hasil Wilcoxon Signed Ranks Test menunjukkan bahwa hanya rasio <i>leverage</i> dan likuiditas yang terlihat memiliki perbedaan pada saat sebelum dan sesudah IPO. Hasil uji MANOVA untuk melihat pengaruh IPO terhadap kinerja perusahaan yang dilihat melalui rasio profitabilitas, <i>leverage</i> , likuiditas, aktivitas dan

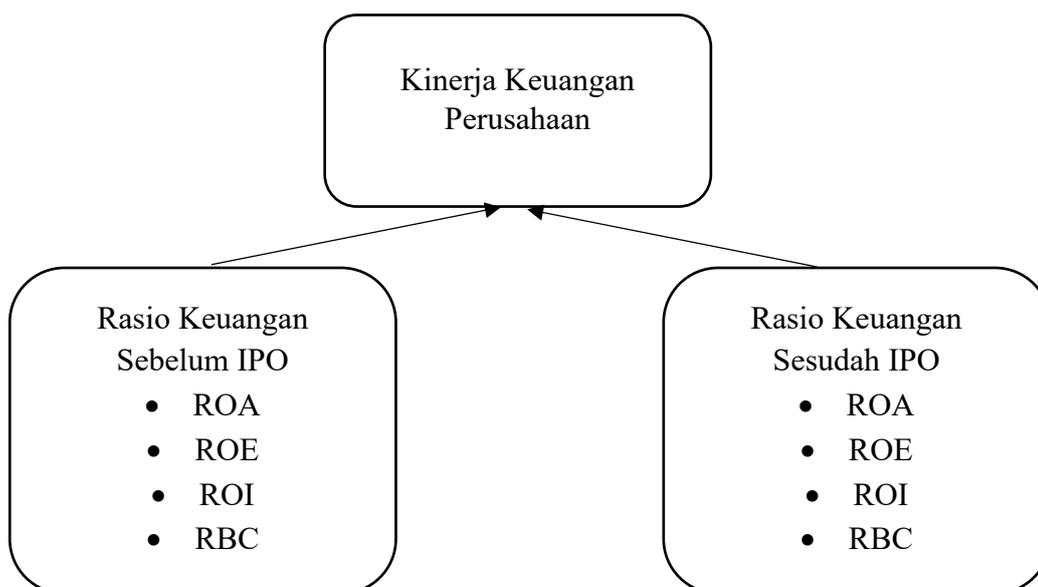
			<p>pertumbuhan secara simultan, diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan yang berarti pada kinerja perusahaan sesudah dan sebelum IPO</p>
5. Vivi Yanti Sugianto (2016)	<p>Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah <i>Go Public</i> pada PT Garuda Indonesia Tbk 2007-2014</p>	<p>CR, DER, DAR, TATO, FATO, ROA, ROE dan NPM</p>	<p>Hasil dari uji <i>Wilcoxon Signed Rank Test</i> menunjukkan bahwa Variabel CR, DER, DAR, TATO, FATO, ROA, ROE dan NPM tidak ada perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah <i>Go Public</i>. Hasil dari uji MANOVA menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan antara 2 tahun sbelum dan</p>

			2 tahun sesudah <i>go public</i> .
--	--	--	---------------------------------------

Penelitian saya yang berjudul, “Pengaruh *Initial Public Offering* (IPO) terhadap Kinerja Keuangan pada PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk”. Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Adapun persamaannya yaitu sama-sama meneliti pengaruh sebelum dan sesudah IPO terhadap kinerja keuangan atau perusahaan dan melihat apakah kinerja keuangan sebelum dan sesudah IPO memiliki perbedaan yang signifikan atau tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel yang digunakan, dalam penelitian ini rasio yang digunakan ialah *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Return On Investment* (ROI) dan *Risk Based Capital* (RBC).

G. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah suatu diagram yang menjelaskan secara garis besar alur logika berjalannya sebuah penelitian. Adapun kerangka pemikrian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.



Gambar 2.2
Kerangka Pemikiran

H. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah pada bab sebelumnya, maka dapat dirumuskan suatu hipotesis dalam menguji suatu penelitian adalah sebagai berikut:

H_{a1} = *Return on Asset (ROA)* sebelum *Initial Public Offering (IPO)* terdapat perbedaan yang signifikan terhadap *Return on Asset (ROA)* sesudah *Initial Public Offering (IPO)*

H_{01} = *Return on Asset (ROA)* sebelum *Initial Public Offering (IPO)* tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap *Return on Asset (ROA)* sesudah *Initial Public Offering (IPO)*

H_{a2} = *Return on Equity (ROE)* sebelum *Initial Public Offering (IPO)* terdapat perbedaan yang signifikan terhadap *Return on Equity (ROE)* sesudah *Initial Public Offering (IPO)*

H_{02} = *Return on Equity (ROE)* sebelum *Initial Public Offering (IPO)* tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap *Return on Equity (ROE)* sesudah *Initial Public Offering (IPO)*

H_{a3} = *Return on Investment (ROI)* sebelum *Initial Public Offering (IPO)* terdapat perbedaan yang signifikan terhadap *Return on Investment (ROI)* sesudah *Initial Public Offering (IPO)*

H_{03} = *Return on Investment (ROI)* sebelum *Initial Public Offering (IPO)* tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap *Return on Investment (ROI)* sesudah *Initial Public Offering (IPO)*

H_{a4} = *Risk Based Capital (RBC)* sebelum *Initial Public Offering (IPO)* terdapat perbedaan yang signifikan terhadap *Risk Based Capital (RBC)* sesudah *Initial Public Offering (IPO)*

H_{04} = *Risk Based Capital (RBC)* sebelum *Initial Public Offering (IPO)* tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap *Risk Based Capital (RBC)* sesudah *Initial Public Offering (IPO)*

H_{a5} = Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah IPO

H_{05} = Tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah IPO

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta peampilan hasilnya.¹

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk, secara tidak langsung dengan mengumpulkan data penelitian yang bersumber dari laporan keuangan. Waktu yang digunakan dalam penelitian ini dimulai dari penyusunan proposal sampai tersusun menjadi sebuah laporan.

C. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif, yaitu data yang dihitung dengan menggunakan angka yang diperoleh dari laporan keuangan yang telah tersedia di *website* perusahaan.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain, penulis tinggal memanfaatkan data tersebut menurut kebutuhannya.² Dalam penelitian ini, data tersebut diperoleh dari studi pustaka, internet, jurnal dan laporan keuangan JMAS periode 2016-2019.

D. Populasi dan Sampel

Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk. Sedangkan sampel yang

¹ Nur Ahmadi Bi Rahmani, *Metode Penelitian Ekonomi*, (Medan: FEBI UIN_SU Press, 2016), h.8

² Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Jakarta: Salemba Empat, 2012), h.104

digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk periode 2016-2019.

E. Defenisi Operasional

Defenisi Operasional adalah penjabaran lebih lanjut tentang defenisi konsep yang diklarifikasikan dalam bentuk variabel sebagai petunjuk untuk mengukur dan mengetahui baik buruknya pengukuran dalam suatu penelitian ini, maka diperlukan defenisi yang lebih spesifik yaitu:

1. *Return On Assets* (ROA) mengacu pada profitabilitas dan efisiensi operasional. ROA sering digunakan untuk membandingkan performa bisnis dengan competitor yang sejenis. *Return On Assets* (ROA) menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank, dan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan asset.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2. ROE menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini penting bagi pemegang saham untuk mengetahui efektifitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan.³
Return On Equity (ROE) adalah rasio rentabilitas yang menunjukkan berapa persen yang diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. *Return On Equity* (ROE) dapat dirumuskan sebagai berikut:⁴

³ I Made Sudana, *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*, (Jakarta: Erlangga, 2011), h. 22

⁴ Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP/2001 tentang Pedoman Perhitungan Rasio Keuangan.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Rata – rata Equity}} \times 100$$

3. *Return On Investment* (ROI) merupakan rasio perbandingan antara laba setelah pajak dengan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. ROI menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Dengan mengetahui rasio ini, akan dapat diketahui apakah perusahaan efisien dalam memanfaatkan aktiva dalam kegiatan operasional perusahaan. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

4. *Risk Based Capital* (RBC) / Rasio Tingkat Solvabilitas Merupakan rasio yang mengukur tingkat kesehatan dan keamanan finansial perusahaan asuransi. Semakin besar rasio yang diperoleh maka semakin baik kondisi keuangan perusahaan asuransi tersebut. Rasio ini sangat penting terutama bagi peserta asuransi dalam hal pengajuan klaim, pun bagi perusahaan karena kewajiban dalam menjamin risiko dapat terjadi setiap saat.

$$\text{RBC} = \frac{\text{Tingkat Solvabilitas}}{\text{Batas Tingkat Solvabilitas Minimum}} \times 100\%$$

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan Teknik dokumentasi. Dokumentasi adalah data yang dikumpulkan dengan melihat dokumen atau catatan-catatan yang relevan dengan masalah. Teknik ini digunakan untuk mendokumentasikan data yang diperlukan dalam penelitian yaitu laporan keuangan PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk.

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Deskriptif adalah analisis yang dilakukan untuk menilai

karakteristik dari sebuah data. Metode ini bertujuan untuk memberikan deskripsi data variabel yang diperoleh dan kelompok subjek yang diteliti. Dalam tahap ini, peneliti akan melakukan analisis deskriptif dengan menguji nilai ROA, ROE, ROI dan RBC sebelum dan sesudah perusahaan melakukan *Initial Public Offerig* (IPO).

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas ialah uji yang digunakan untuk melihat apakah suatu data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Apabila data tidak berdistribusi normal maka menggunakan uji statistik non parametik.

Adapun kriteria pengujian uji normlitas adalah sebagai berikut:

- 1) Angka signifikan (sig) $> 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal.
- 2) Angka signifikan (sig) $< 0,05$ maka data terebut tidak berdistribusi normal.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Beda *Paired-Samples T Test*

Data yang sudah dikumpulkan terkait dengan tujuan yang diharapkan pada penelitian ini, selanjutnya akan diolah dengan uji beda rata-rata dengan menggunakan uji dua sampel berpasangan (*Paired Samples T Test*). *Paired Samples T Test* digunakan untuk dua kelompok sampel yang berpasangan (berhubungan). Maksudnya ialah sebuah sampel tetapi mengalami dua perlakuan yang berbeda.⁵

Dua perlakuan yang berbeda dalam penelitian ini adalah sebelum dan sesudah melakukan IPO, sehingga *output*-nya akan terlihat ada atau tidak pengaruh sebelum dan sesudah IPO terhadap kinerja keuangan PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk.

⁵ Indah Suci Lestari, Pengaruh *Initial Public Offering* (IPO) terhadap Kinerja Keuangan pada PT Bank Jawa Barat dan Baten Periode 2009-2010, Skripsi Institut Pertanian Bogor, Bogor, 2011, h.38

Dalam pengambilan keputusan dapat dilihat dari nilai signifikan (2-tailed), apabila nilai signifikan (2-tailed) $> 0,05$ menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan, sedangkan apabila nilai signifikan (2-tailed) $< 0,05$ menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan.

b. Uji *Multivariate Analysis Of Variance* (MANOVA)

Manova adalah salah satu analisis multivariat dan juga merupakan perluasan dari univariat yang dapat digunakan untuk memeriksa secara simultan hubungan antara beberapa variabel bebas dengan skala pengukuran nominal atau ordinal dan dinyatakan sebagai perlakuan dengan dua atau lebih variabel tak bebas yang mempunyai skala pengukuran interval atau rasio dan dinyatakan sebagai variabel independen. Jika pada ANOVA akan diuji apakah terdapat perbedaan yang nyata pada satu variabel dependen terhadap beberapa variabel independent, maka pada MANOVA akan diuji apakah terdapat perbedaan yang nyata pada beberapa variabel dependen terhadap lebih dari satu variabel independent.⁶

⁶ www.alisadikinwear.wordpress.com

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk

PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk (JMA Syariah) adalah perseroan asuransi jiwa syariah yang didirikan oleh KOSPIN JASA dan insan-insan pelaku ekonomi koperasi Indonesia. JMA Syariah berdiri pada tanggal 15 Agustus 2014 dan telah mendapatkan pengesahan operasional dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada bulan September 2015. JMA Syariah merupakan perseroan asuransi jiwa syariah pertama di Indonesia yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.¹

Pada tanggal 11 Desember 2017, JMAS memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) kepada masyarakat sebanyak 400 juta saham dengan nilai nominal Rp.100 per saham dengan harga penawaran Rp.140 per saham. Saham-saham tersebut dicatitkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 18 Desember 2017. JMAS merupakan perusahaan asuransi Syariah pertama *Go Public*.

Adapun Produk yang dimiliki PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk, ada dua macam produk, yaitu JMA Individu dan JMA Kumpulan. JMA Individu adalah Produk JMA Syariah yang menghadirkan solusi perencanaan keuangan syariah untuk individu melalui berbagai produk proteksi dan investasi yang tidak hanya memberikan ketenangan hidup, tetapi juga menciptakan hubungan silaturahmi dan saling berbagi antara Anda dengan nasabah lainnya. Sedangkan JMA Kumpulan adalah Produk JMA Syariah yang menghadirkan berbagai produk asuransi jiwa dan jaminan biaya kesehatan yang dirancang khusus untuk peserta kumpulan (perusahaan, lembaga pemerintahan, organisasi non-pemerintah, serta komunitas), sehingga memberikan ketenangan dan kebahagiaan bagi karyawan, pegawai, anggota organisasi, serta relawan dalam bekerja.

¹ Jmasyariah.com/profil-perusahaan

Berikut Produk-produk yang dimiliki PT Asuransi Jiwa Jasa Mitra Abadi Syariah Tbk.

1. JMA Kumpulan

a. JMA Amalia

Produk asuransi jiwa yang memberikan manfaat asuransi apabila peserta mengalami kecelakaan dalam periode asuransi.

b. JMA Mulia

Produk asuransi jiwa yang memberikan manfaat asuransi apabila peserta mengalami risiko (meninggal dunia) sesuai perjanjian asuransi dalam periode asuransi.

c. Asuransi JMA Sejahtera

Program asuransi yang dirancang secara khusus dalam mempersiapkan dana pensiun/pesangon untuk karyawan sesuai dengan kebutuhan perusahaan.

d. Mitra Pembiayaan

Produk asuransi yang memberikan manfaat pelunasan sisa pokok pembiayaan ketika peserta mengalami musibah meninggal dalam masa perjanjian.

e. JMA Pembiayaan Tetap

Produk asuransi yang memberikan manfaat ketika peserta meninggal dalam masa perjanjian, sebesar manfaat asuransi awal/nilai pembiayaan yang diasuransikan.

f. JMA Pembiayaan UMK

Produk asuransi yang memberikan manfaat pelunasan sisa pokok pembiayaan ketika peserta mengalami musibah meninggal dalam masa perjanjian.

g. Asuransi JMA *Karimah*

Produk asuransi jiwa kumpulan yang memberikan manfaat kepada peserta lembaga pendidikan apabila peserta meninggal dunia, peserta mengalami cacat tetap Sebagian/total, penggantian biaya perawatan dirumah sakit akibat kecelakaan dan memberikan

santunan harian apabila peserta membutuhkan rawat inap di rumah sakit baik karena kecelakaan maupun bukan karena kecelakaan dalam periode akad asuransi.

h. Asuransi JMA *Asyifa Care*

Produk asuransi Kesehatan kumpulan yang memberikan penggantian biaya perawatan rawat inap di rumah sakit, biaya rawat jalan, biaya perawatan gigi, biaya melahirkan, serta pembelian kacamata kepada peserta selama periode asuransi.

2. JMA Individu

a. Asuransi Mikro JMA Selama

Produk asuransi jiwa Syariah mikro berupa kartu mini yang memberikan manfaat apabila peserta mengalami musibah (meninggal dunia) sesuai perjanjian.

b. Asuransi JMA *Ilma*

Produk asuransi jiwa individu yang memberikan manfaat beasiswa (dana Pendidikan) kepada putra-putri peserta sesuai dengan kebutuhan hingga ke jenjang perguruan tinggi.

c. Asuransi JMA *Asyifa*

Produk asuransi Kesehatan individu yang memberikan penggantian biaya perawatan rawat inap di rumah sakit apabila peserta mengalami sakit pada periode asuransi.

d. Asuransi JMA *Mumtaza*

Produk asuransi jiwa individu yang mengandung unsur tabungan dengan menyediakan pola tahapan pension yang disesuaikan dengan kebutuhan dana hari tua, serta memberikan manfaat kepada ahli waris apabila peserta ditakdirkan meninggal dunia atau cacat tetap total dalam periode pembayaran kontribusi dan meninggal dunia karena kecelakaan dalam periode asuransi.

e. Asuransi JMA *Aghnia*

Produk asuransi jiwa individu yang mempunyai unsur investasi yang memberikan manfaat asuransi apabila peserta meninggal dunia

karena kecelakaan maupun bukan karena kecelakaan dalam periode asuransi.

f. Asuransi Tambahan Penyakit Kritis

Produk asuransi tambahan individu yang memberikan manfaat asuransi apabila peserta didiagnosakan mengalami atau menderita penyakit kritis yang tertera dalam daftar 36 penyakit-penyakit kritis karena sakit atau karena kecelakaan dalam periode asuransi.

g. Asuransi Tambahan Cacat Tetap Total

Produk asuransi tambahan individu yang memberikan manfaat asuransi kepada peserta apabila peserta mengalami cacat tetap total baik karena kecelakaan maupun bukan karena kecelakaan dalam periode asuransi selama minimal 6 bulan terus menerus.

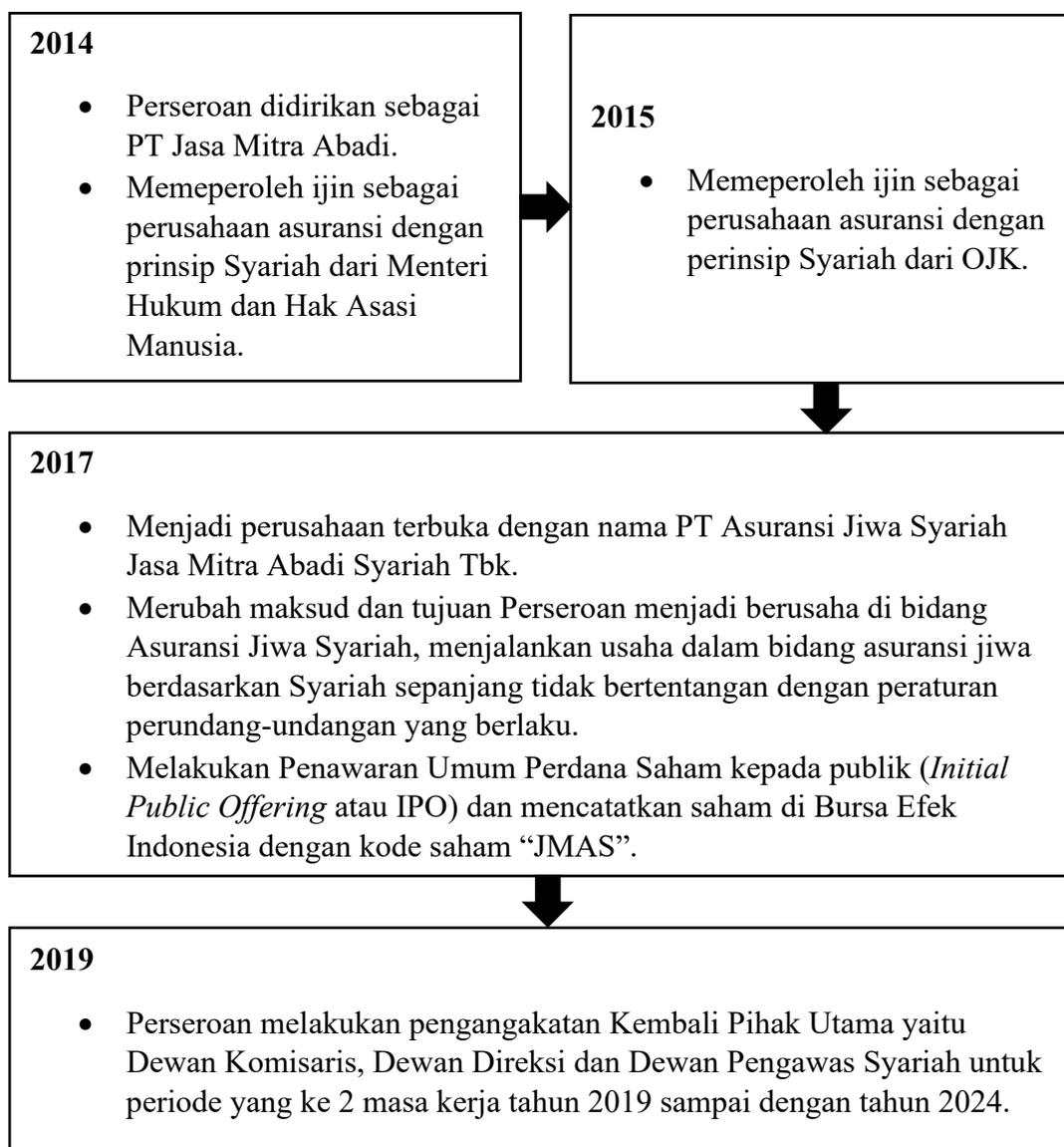
h. Asuransi JMA *Ikhsania*

Produk asuransi jiwa individu seumur hidup yang mengandung unsur tabungan serta memberikan manfaat kepada ahli waris apabila peserta ditakdirkan meninggal dunia karena kecelakaan maupun bukan karena kecelakaan dalam periode asuransi.

PT Asuransi Jiwa Jasa Mitra Abadi Tbk (JMA Syariah) telah hadir dan berkembang dalam industri asuransi syariah selama kurang lebih lima tahun. Tahun 2017 merupakan tahun krusial bagi JMA Syariah, ditandai dengan dilakukannya IPO menjadi perusahaan terbuka (Tbk.) dan melaksanakan Pencatatan Saham Perdana Perusahaan di Bursa Efek Indonesia pada 18 Desember 2017.

Setelah mencatatkan sahamnya di bursa efek, PT. Asuransi Syariah Jasa Mitra Abadi mulai akan ber ekspansi. Mulai dari pembaharuan Produk sampai dengan pemasaran. Produk dari Asuransi Syariah Jasa Mitra Abadi ini kesemuanya ada produk asuransi jiwa tradisional, dan mereka kedepannya akan meluncurkan produk asuransi berbasis investasi (Unit Link). Jasa Mitra Abadi selama ini masih fokus kepada asuransi Mikro Syariah, dan kedepannya bisnis mereka akan mulai merambah ke berbagai kalangan masyarakat.

Dalam menghadapi peluang dan tantangan bisnis, Perusahaan telah menyusun beberapa strategi yaitu memperkuat lini pemasaran korporasi dan mengembangkan pemasaran retail untuk produk-produk individu. Memperkuat lini pemasaran korporasi yaitu dengan melakukan kerjasama dengan broker, coinsurance dengan asuransi lain serta merekrut tenaga pemasaran yang sudah berpengalaman. Dalam pengembangan pemasaran retail yaitu dengan menyediakan produk-produk yang bersaing, kerjasama in branch sales di Kospin JASA untuk memanfaatkan jaringan kantor-kantor Kospin JASA, serta merekrut tenaga pemasaran yang handal.



Gambar 4.1. Sejarah Singkat JMAS

Sebagaimana perusahaan asuransi lainnya, JMAS pun juga memiliki visi dan misi. Visi JMAS adalah “Menjadi asuransi Syariah kebanggaan masyarakat Indonesia”. Adapun Misi JMAS yaitu:

1. Menyediakan segala kebutuhan masyarakat dalam berasuransi
2. Memberi kontribusi bagi Industri Asuransi Syariah di Indonesia
3. Memberi nilai manfaat yang lebih baik bagi seluruh Stakeholder

Dalam rangka mewujudkan visi dan misi JMAS, maka perusahaan memiliki nilai-nilai perusahaan yang menjadi kepercayaan yang ditanamkan dalam tatanan perusahaan untuk mencapai tujuan bersama para stakeholder. Berikut merupakan nilai-nilai perusahaan JMAS.

1. *Clean* (Bersih)
Dikelola secara professional, menghindari benturan kepentingan, tidak menoleransi suap, menjunjung tinggi kepercayaan dan integritas, berpedoman pada asas-asas tata Kelola korporasi yang baik.
2. *Competitive* (Berdaya Saing)
Mampu berkompetisi dalam skala regional maupun internasional, mendorong pertumbuhan melalui investasi, membangun budaya sadar biaya dan menghargai kinerja.
3. *Confident* (Percaya Diri)
Berperan dalam pembangunan ekonomi nasional kebanggaan ummat.
4. *Customer Focused* (Fokus Kepada Nasabah)
Berorientasi kepada kepentingan nasabah dan berkomitmen untuk memberikan pelayanan terbaik kepada nasabah.
5. *Commercial* (Komersil)
Menciptakan nilai tambah dengan orientasi komersil, mengambil keputusan berdasarkan prinsip-prinsip bisnis yang sehat.
6. *Capable* (Berkemampuan)
Dikelola oleh pemimpin dan pekerja yang professional dan memiliki talenta dan penguasaan teknis tinggi, berkomitmen dan membangun kemampuan pengembangan.

B. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi) dari masing-masing variabel.² Dalam penelitian ini analisis statistik deskriptif dilihat menggunakan nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata dan standar deviasi. Variabel yang di gunakan adalah *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Return On Investment (ROI)* dan *Risk Based Capital (RBC)*. Hasil analisis statistik deskriptif dalam penelitian adalah sebagai berikut.

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA Sebelum IPO	2	-1.10	.20	-.4500	.91924
ROA Sesudah IPO	2	.30	.60	.4500	.21213
ROE Sebelum IPO	2	-1.70	.20	-.7500	1.34350
ROE Sesudah IPO	2	.40	1.10	.7500	.49497
ROI Sebelum IPO	2	5.50	6.90	6.2000	.98995
ROI Sesudah IPO	2	8.10	9.60	8.8500	1.06066
RBC Sebelum IPO	2	126.45	1990.13	1058.2900	1317.82077
RBC Sesudah IPO	2	993.79	1126.96	1060.3750	94.16541
Valid N (listwise)	2				

Sumber: Data Output SPSS 15 diolah

Pada tabel 4.1 di atas dapat dilihat bahwa variabel ROA Sebelum IPO dengan jumlah sampel 2 memiliki nilai terendah sebesar -1,10 dan nilai tertinggi sebesar 0,20 dengan nilai rata-ratanya sebesar -0,4500 dan standar deviasinya (tingkat sebaran data) sebesar 0,91924. ROA Sesudah IPO dengan jumlah sampel 2 memiliki nilai terendah sebesar 0,30 dan nilai tertinggi sebesar 0,60 dengan nilai rata-rata 0,4500 dan standar deviasinya (tingkat sebaran data) sebesar 0,21213. Di lihat dari nilai rata-rata ROA sebelum dan sesudah IPO memiliki selisih sebesar 0,9000 dan mengalami kenaikan dari sebelum ke sesudah IPO.

² Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*, Edisi Ketiga, h. 58

ROE Sebelum IPO dengan jumlah sampel 2 memiliki nilai terendah sebesar -1,70 dan nilai tertinggi sebesar 0,20 dengan nilai rata-rata -0,7500 dan standar deviasinya (tingkat sebaran data) sebesar 1,34350. ROE Sesudah IPO dengan jumlah sampel 2 memiliki nilai terendah sebesar 0,40 dan nilai tertinggi sebesar 1,10 dengan nilai rata-rata 0,7500 dan standar deviasinya (tingkat sebaran data) sebesar 0,49497. Di lihat dari nilai rata-rata ROE sebelum dan sesudah IPO memiliki selisih sebesar 1,5000 dan mengalami kenaikan dari sebelum ke sesudah IPO.

ROI Sebelum IPO dengan jumlah sampel 2 memiliki nilai terendah sebesar 5,50 dan nilai tertinggi sebesar 6,90 dengan nilai rata-rata 6,2000 dan standar deviasinya (tingkat sebaran data) sebesar 0,98995. ROI Sesudah IPO dengan jumlah sampel 2 memiliki nilai terendah sebesar 8,10 dan nilai tertinggi sebesar 9,60 dengan nilai rata-rata 8,8500 dan standar deviasinya (tingkat sebaran data) sebesar 1,06066. Di lihat dari nilai rata-rata ROI sebelum dan sesudah IPO memiliki selisih sebesar 2,6500 dan mengalami kenaikan dari sebelum ke sesudah IPO.

RBC Sebelum IPO dengan jumlah sampel 2 memiliki nilai terendah sebesar 126,45 dan nilai tertinggi sebesar 1990,13 dengan nilai rata-rata 1058,2900 dan standar deviasinya (tingkat sebaran data) sebesar 1317,82077. RBC Sesudah IPO dengan jumlah sampel 2 memiliki nilai terendah sebesar 993,79 dan nilai tertinggi sebesar 1126,96 dengan nilai rata-rata 1060,3750 dan standar deviasinya (tingkat sebaran data) sebesar 94,16541. Di lihat dari nilai rata-rata RBC sebelum dan sesudah IPO memiliki selisih sebesar 2,08500 dan mengalami kenaikan dari sebelum ke sesudah IPO.

C. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak.

Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Uji statistik normalitas yang dapat digunakan diantaranya Chi-Square, Kolmogorov Smirnov, Lilliefors, Shapiro Wilk, Jarque Bera. Namun dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas Kolmogorov Smirnov.

Adapun kriteria pengujian uji normalitas Kolmogorov Smirnov ialah apabila nilai sig. atau probabilitas $>0,05$ maka data berdistribusi normal, dan apabila nilai sig. atau probabilitas $<0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.³

Tabel 4.2
Uji Normalitas

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test							
		ROA Sebelum IPO	ROA Sesudah IPO	ROE Sebelum IPO	ROE Sesudah IPO	ROI Sebelum IPO	ROI Sesudah IPO	RBC Sebelum IPO	RBC Sesudah IPO
N		2	2	2	2	2	2	2	2
Normal Parameters(a,b)	Mean	-.4500	.4500	-.7500	.7500	6.2000	8.8500	1058.29 00	1060.37 50
	Std. Deviation	.91924	.21213	1.34350	.49497	.98995	1.06066	1317.82 077	94.1654 1
Most Extreme Differences	Absolute	.260	.260	.260	.260	.260	.260	.260	.260
	Positive	.260	.260	.260	.260	.260	.260	.260	.260
	Negative	-.260	-.260	-.260	-.260	-.260	-.260	-.260	-.260
Kolmogorov-Smirnov Z		.368	.368	.368	.368	.368	.368	.368	.368
Asymp. Sig. (2-tailed)		.999	.999	.999	.999	.999	.999	.999	.999

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Sumber: Data Output SPSS 15 diolah

Berdasarkan hasil uji Kolmogorov Smirnov seperti pada Tabel 4.2, terlihat bahwa seluruh nilai probabilitas pada seluruh kelompok data ialah sebesar 0,999 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$ ($0,999 > 0,05$). Maka dapat dinyatakan bahwa seluruh nilai probabilitas pada seluruh kelompok data berdistribusi normal, sehingga untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini dapat menggunakan uji *Paired Sample T-Test*.

³ Husein umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2011) h.18

D. Hasil Uji Hipotesis

1. Uji Beda *Paired-Samples T Test*

Data yang sudah dikumpulkan pada penelitian ini, selanjutnya akan diolah dengan uji beda rata-rata dengan menggunakan uji dua sampel berpasangan (*Paired Samples T Test*). Analisis uji beda digunakan untuk mengetahui perbedaan signifikan antara dua variabel yang diuji. Uji beda *paired sample t-test* yang dipergunakan untuk menilai perlakuan yang memiliki 1 jenis sampel yang sama pada 2 periode yang berbeda atau tidak bersamaan. Berdasarkan hasil perhitungan dengan program statistik computer SPSS 15 di peroleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Uji *Paired Sample Test*

		Paired Differences				T	D f	Sig. (2- taile d)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Upper				Lower
Pair 1	ROA Sebelum IPO - ROA Sesudah IPO	-.90000	1.13137	.80000	11.0649 6	9.26496	-1.125	1	.463
Pair 2	ROE Sebelum IPO - ROE Sesudah IPO	-1.50000	1.83848	1.30000	18.0180 7	15.0180 7	-1.154	1	.455
Pair 3	ROI Sebelum IPO - ROI Sesudah IPO	-2.65000	.07071	.05000	-3.28531	-2.01469	-53.000	1	.012
Pair 4	RBC Sebelum IPO - RBC Sesudah IPO	-2.08500	1223.655 36	865.255 00	10996.1 9218	10992.0 2218	-.002	1	.998

Sumber: Data Output SPSS 15 diolah

Pada tabel 4.3 di atas dapat dilihat pada Pair 1, bahwa ROA sebelum IPO dan ROA sesudah IPO memiliki nilai signifikan (2-tailed) sebesar 0,463, yang

berarti lebih besar dari nilai 0,05. Maka H_a ditolak dan H_0 diterima atau dapat dikatakan bahwa ROA sebelum IPO tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap ROA sesudah IPO.

Pada Pair 2, bahwa ROE sebelum IPO dan ROE sesudah IPO memiliki nilai signifikan (2-tailed) sebesar 0,455, yang berarti lebih besar dari nilai 0,05. Maka H_a ditolak dan H_0 diterima atau dapat dikatakan bahwa ROE sebelum IPO tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap ROE sesudah IPO.

Pada Pair 3, bahwa ROI sebelum IPO dan ROI sesudah IPO memiliki nilai signifikan (2-tailed) sebesar 0,012, yang berarti lebih kecil dari nilai 0,05. Maka H_a diterima dan H_0 ditolak atau dapat dikatakan bahwa ROI sebelum IPO terdapat perbedaan yang signifikan terhadap ROI sesudah IPO.

Pada Pair 4, bahwa RBC sebelum IPO dan RBC sesudah IPO memiliki nilai signifikan (2-tailed) sebesar 0,998, yang berarti lebih besar dari nilai 0,05. Maka H_a ditolak dan H_0 diterima atau dapat dikatakan bahwa RBC sebelum IPO tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap RBC sesudah IPO.

2. Uji Multivariat Analysis Of Variance (MANOVA)

Manova adalah singkatan dari analisis multivariat variance dan merupakan lebih dari dua sampel atau populasi. Uji Manova digunakan untuk melihat perbedaan dalam banyak variabel secara bersamaan.

Dalam melihat signifikan dari 4 variabel rasio yang dipakai untuk melihat kinerja keuangan perusahaan yaitu *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Return On Investment (ROI)* dan *Risk Based Capital (RBC)* ialah dengan menggunakan uji MANOVA. Berikut ini adalah hasil uji tes Manova yang sudah diolah dengan program statistik SPSS 15.

Tabel 4.4
Hasil Tes Uji MANOVA

Multivariate Tests					
	Value	F	Hypothesis df	Error df	Sig.
Pillai's trace	.609	.779(a)	2.000	1.000	.625
Wilks' lambda	.391	.779(a)	2.000	1.000	.625
Hotelling's trace	1.557	.779(a)	2.000	1.000	.625
Roy's largest root	1.557	.779(a)	2.000	1.000	.625

Each F tests the multivariate effect of Sebelum dan Sesudah. These tests are based on the linearly independent pairwise comparisons among the estimated marginal means.

a Exact statistic

Sumber: Data Output SPSS 15 diolah

Hasil pengujian keseluruhan variabel yang digunakan terhadap kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah *Initial Public Offering* (IPO) mendapatkan nilai signifikan 0,625 dengan derajat kesalahan yang sudah ditetapkan yaitu sebesar 0,05. Sehingga nilai signifikan yang didapatkan yaitu $0,625 > 0,05$ yang berarti H_a ditolak H_0 diterima, maka hal ini membuktikan bahwa kinerja keuangan pada perusahaan yang dilihat dari ROA, ROE, ROI dan RBC secara simultan tidak terdapat perbedaan yang signifikan sebelum maupun sesudah *Initial Public Offering* (IPO).

E. Pembahasan

Hasil dari uji beda *paired sample t-test* pada variabel *Return On Asset* (ROA) memperlihatkan bahwa ROA sebelum IPO dan ROA sesudah IPO memiliki nilai signifikan (2-tailed) sebesar 0,463, yang berarti lebih besar dari nilai 0,05. Maka H_a ditolak dan H_0 diterima atau dapat dikatakan bahwa ROA sebelum IPO tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap ROA sesudah IPO. Hasil ini didukung oleh penelitian dari Vivi Yanti Sugianto (2018) yang menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) tidak ada perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah *Go Public*. Jika dilihat dari nilai rata-rata nya, sesudah melakukan IPO nilai rata-rata ROA mengalami kenaikan dari -0,45 menjadi 0,45 atau naik sebesar 0,9. Hal ini berarti adanya peningkatan pada variabel ROA tetapi peningkatan tersebut kecil sehingga tidak memperlihatkan perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dengan adanya peningkatan setelah IPO, hal ini

mengindikasikan bahwa laba bersih atas pengelolaan asset sesudah melakukan IPO mengalami peningkatan, yang berarti perusahaan berpotensi untuk meningkatkan laba atau keuntungan setelah melakukan IPO dan juga terwujudnya harapan perusahaan melakukan IPO untuk meningkatkan laba.

Hasil dari uji beda *paired sample t-test* pada variabel *Return On Equity* (ROE) memperlihatkan bahwa ROE sebelum IPO dan ROE sesudah IPO memiliki nilai signifikan (2-tailed) sebesar 0,455, yang berarti lebih besar dari nilai 0,05. Maka H_a ditolak dan H_0 diterima atau dapat dikatakan bahwa ROE sebelum IPO tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap ROA sesudah IPO. Hasil ini didukung oleh penelitian dari Vivi Yanty Sugianto (2016), Niluh Sri Andayani, dkk (2017), Ratu Dintha IZFS dan Nano Supriatna (2019) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan dilihat dari variabel ROE. Jika dilihat dari nilai rata-ratanya, sesudah melakukan IPO nilai rata-rata ROE mengalami kenaikan dari -0,75 menjadi 0,75 atau naik sebesar 1,5. Hal ini berarti adanya peningkatan pada variabel ROE tetapi peningkatan tersebut kecil sehingga tidak memperlihatkan perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dengan adanya peningkatan setelah IPO, hal ini mengindikasikan bahwa laba bersih yang didapatkan atas modal sesudah melakukan IPO mengalami peningkatan, yang berarti perusahaan berpotensi untuk meningkatkan laba atau keuntungan setelah melakukan IPO dan juga terwujudnya harapan perusahaan melakukan IPO untuk meningkatkan laba.

Hasil dari uji beda *paired sample t-test* pada variabel *Return On Investment* (ROI) memperlihatkan bahwa ROI sebelum IPO dan ROI sesudah IPO memiliki nilai signifikan (2-tailed) sebesar 0,012, yang berarti lebih kecil dari nilai 0,05. Maka H_a diterima dan H_0 ditolak atau dapat dikatakan bahwa ROI sebelum IPO terdapat perbedaan yang signifikan terhadap ROI sesudah IPO. Hasil ini didukung oleh penelitian dari Ria Handayani (2018) yang menyatakan bahwa variabel ROI memiliki perbedaan rata-rata yang ditunjukkan antara periode tahun sebelum IPO dan setelah IPO. Jika dilihat dari nilai rata-ratanya, sesudah melakukan IPO nilai rata-rata ROI mengalami kenaikan dari 6,2 menjadi 8,85 atau naik sebesar 2,65. Hal ini berarti adanya peningkatan pada variabel ROI dan juga memperlihatkan

perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dengan adanya peningkatan setelah IPO, hal ini mengindikasikan bahwa laba bersih yang didapatkan atas total aktiva yang dimiliki perusahaan sesudah melakukan IPO mengalami peningkatan, yang berarti perusahaan berpotensi untuk meningkatkan laba atau keuntungan setelah melakukan IPO dan juga terwujudnya harapan perusahaan melakukan IPO untuk meningkatkan laba. Nilai ROI meningkat dan memiliki perbedaan sebelum dan sesudah IPO merupakan hal yang wajar dikarenakan setelah melakukan IPO modal perusahaan akan mengalami perubahan, hal ini terjadi karena adanya tambahan modal dari investor.

Hasil dari uji beda *paired sample t-test* pada variabel *Risk Based Capital* (RBC) memperlihatkan bahwa RBC sebelum IPO dan RBC sesudah IPO memiliki nilai signifikan (2-tailed) sebesar 0,998, yang berarti lebih besar dari nilai 0,05. Maka H_a ditolak dan H_0 diterima atau dapat dikatakan bahwa RBC sebelum IPO tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap RBC sesudah IPO. Jika dilihat dari nilai rata-rata nya, sesudah melakukan IPO nilai rata-rata RBC mengalami kenaikan dari 1058,290 menjadi 1060,375 atau naik sebesar 2,085. Hal ini berarti adanya peningkatan pada variabel RBC tetapi peningkatan tersebut kecil sehingga tidak memperlihatkan perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dengan adanya peningkatan setelah IPO, hal ini mengindikasikan bahwa tingkat kesehatan perusahaan sesudah melakukan IPO mengalami peningkatan, yang berarti perusahaan sangat berpotensi atau sangat baik dalam hal pembayaran kewajiban suatu nasabah. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah (PP) No.63 tahun 2004, *Risk Based Capital* (RBC adalah suatu ukuran yang menginformasikan tingkat keamanan finansial atau Kesehatan suatu perusahaan asuransi yang harus dipenuhi oleh perusahaan asuransi dengan rasio tertentu), yaitu minimal 120% bagi asuransi non Syariah dan minimal 30% bagi asuransi Syariah. Sedangkan JMAS memiliki nilai RBC setelah IPO sebesar 1060,375%, hal tersebut merupakan suatu nilai RBC yang besar dan sudah sesuai dengan ketentuan yang sudah ada.

Hasil dari Uji Multivariat Analysis Of Variance (MANOVA) atau pengujian keseluruhan variabel yang digunakan terhadap kinerja keuangan perusahaan

sebelum dan sesudah *Initial Public Offering* (IPO) mendapatkan nilai signifikan 0,625 dengan derajat kesalahan yang sudah ditetapkan yaitu sebesar 0,05. Sehingga nilai signifikan yang didapatkan yaitu $0,625 > 0,05$ yang berarti H_a ditolak H_0 diterima, maka hal ini membuktikan bahwa kinerja keuangan pada perusahaan yang dilihat dari ROA, ROE, ROI dan RBC secara simultan tidak terdapat perbedaan yang signifikan sebelum maupun sesudah *Initial Public Offering* (IPO). Hal ini didukung oleh penelitian Ratu Dintha IZFS & Nono Supriatna (2019) yang membuktikan bahwa kinerja perusahaan yang dilihat dari rasio profitabilitas, *leverage*, likuiditas, aktivitas dan pertumbuhan secara simultan tidak terdapat perbedaan sebelum dan sesudah *Initial Public Offering* (IPO). Dan juga didukung oleh penelitian Vivi Yanty Sugianto (2016) yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan pada seluruh rasio keuangan yang di uji.

Hasil dari uji MANOVA tersebut menunjukkan bahwa secara keseluruhan keinginan JMAS untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan sesudah melakukan IPO belum sepenuhnya terwujud. Hal ini disebabkan JMAS masih dalam tahap penyesuaian dengan kondisi kepemilikan saham dan juga manfaat melakukan IPO belum dirasakan secara langsung oleh JMAS dikarenakan JMAS masih baru melakukan IPO yakni baru berjalan 3 tahun.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk sebelum dan sesudah IPO. Maka peneliti mengambil beberapa hasil kesimpulan sebagai berikut.

1. Berdasarkan hasil dari uji beda *paired sample t test*, *Return on Asset* (ROA) sebelum *Initial Public Offering* (IPO) tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) sesudah *Initial Public Offering* (IPO).
2. Berdasarkan hasil dari uji beda *paired sample t test*, *Return on Equity* (ROE) sebelum *Initial Public Offering* (IPO) tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE) sesudah *Initial Public Offering* (IPO).
3. Berdasarkan hasil dari uji beda *paired sample t test*, *Return on Investment* (ROI) sebelum *Initial Public Offering* (IPO) terdapat perbedaan yang signifikan terhadap *Return on Investment* (ROI) sesudah *Initial Public Offering* (IPO).
4. Berdasarkan hasil dari uji beda *paired sample t test*, *Risk Based Capital* (RBC) sebelum *Initial Public Offering* (IPO) tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap *Risk Based Capital* (RBC) sesudah *Initial Public Offering* (IPO).
5. Berdasarkan hasil dari uji *Multivariate Analysis Of Variance* (MANOVA), bahwasanya kinerja keuangan pada perusahaan yang dilihat dari *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Return On Investment* (ROI) dan *Risk Based Capital* (RBC) tidak terdapat perbedaan yang signifikan sebelum maupun sesudah *Initial Public Offering* (IPO).

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberikan beberapa saran-saran sebagai berikut.

1. Bagi JMAS, hendaknya mampu meningkatkan rasio profitabilitas agar dapat meningkatkan laba yang akan dihasilkan perusahaan, dan hendaknya mempertahankan dan menjaga nilai *Risk Based Capital* (RBC) yang telah ditentukan oleh pemerintah sebesar 120%, dengan menjaganya tetap stabil maka akan dapat memenuhi kewajiban perusahaan.
2. Bagi perusahaan yang akan melakukan IPO, sebaiknya melakukan pengkajian yang matang mengenai tujuan perusahaan, kondisi perusahaan dan juga kondisi ekonomi nasional sebelum melakukan IPO, karena berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, bahwa dengan IPO tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.
3. Bagi investor maupun calon investor diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan informasi untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih baik lagi, misalnya dengan menambah periode penelitian atau menambah variabel yang akan digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah *Initial Public Offering* (IPO).

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Amrin, Abdullah. *Meraih Berkah melalui Asuransi Syariah*. Jakarta: PT Elex Media Komputindu, 2011.
- Chairul Marom, Chairul. *Pedoman Penyajian Laporan Keuangan*. Jakarta: PT.Grasindo, 2004.
- Darmawi. *Pasar Finansial dan Lembaga-lembaga Finansial*. Cetakan Pertama. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.
- Dendawijaya, Lukman. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009.
- Dewi, Gemala. *Aspek-aspek Hukum dalam Perbankan dan Perasuransian Syariah di Indonesia*. Jakarta: Kencana Prenada Group, 2006.
- Dzajuli dan Yadi Jazwari. *Lembaga-lembaga Perekonomian Umat (Sebuah Pengenalan)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.
- Emery, dkk. *Corporate Financial Management*. Prentice Hall, 1997.
- Fahmi, Irham. *Analisis Laporan Keuangan*, Bandung: ALFABETA, 2011.
- _____. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Ke-2 Bandung: ALFABETA, 2012.
- Fatwa Dewan Syariah Nasional No.40/DSN-MUI/X/2003 Tentang Pasar Modal dan Pedoman Umum Penerapan Syariah di Bidang Pasar Modal, *Himpunan Fatwa Dewan Syariah Nasional*. Jakarta: PT Intermedia. 2003. Edisi Kedua
- Ghazali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Edisi Ketiga
- Hadi. *Pasar Modal; Acuan teoritis dan Praktis Investasi di Instrumen Keuangan Pasar Modal Edisi Pertama Cetakan Pertama*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Harahap, Sofyan Syafri. *Analisis Krisisi Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- Hisan, Husan Hamid. *Hukmu asy-Syarī'ah al-Islamiyah Fī 'Uquūdi ar-Ta'mīn*. Kairo: Daru al-I'tisham
- Iqbal, Muhaimin. *Asuransi Umum Syariah Dalam Praktik*. Jakarta: Penerbit Gema Insani, 2005.

- Jumingan. *Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Pertama*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan. Cetakan ke-3*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010.
- _____. *Analisis Laporan Keuangan. Cetakan ke-7*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2014.
- Kuncoro, Mudrajad dan Suhardjono. *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE, 2002.
- Manullang, M. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Andi, 2005.
- Martono dan Agus Harjito. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta Ekonisia, 2001.
- Ma'ud, Jubran Ar-Ra'id. *Mu'jam Lughawy 'Ashry*, Bairut: Dar Al'Ismai Li Al Malayin, t.t, jilid 1
- Munawir. *Analisis Informasi Keuangan*. Yogyakarta: Liberty, 2012.
- _____. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty, 2004.
- Prastowo, Dwi. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat, 2005.
- Riyanto, Bambang. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi keempat, Cetakan Ketujuh. Yogyakarta: BPFE
- Rodoni, Ahmad. *Asuransi dan Pegadaian Syariah*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015.
- Roharjo, Budi. *Laporan Keuangan Perusahaan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press. Cet 1, 2002.
- Samsul. *Pasar Modal and Manajemen Portofolio*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2006.
- Sanusi, Anwar. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat, 2012.
- Soemitra, Andi. *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*. Edisi Kedua depok: KENCANA, 2017.
- Srimindarti. *Balanced Scorecard Sebagai Alternatif untuk Mengukur Kinerja*. Semarang: STIE Stikubank, 2006.
- Sudana, I Made. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga, 2011.
- Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP/2001 tentang Pedoman Perhitungan Rasio Keuangan

- Sutrisno. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia, 2009.
- Srimindarti. *Balanced Scorecard Sebagai Alternatif untuk Mengukur Kinerja*. Semarang: STIE Stikubank, 2006.
- Sula, Muhammad Syakir. *Asuransi Syariah (Life and General: Konsep dan Sistem Operasional)*. Jakarta: Penerbit Gema Insani, 2004.
- Syamsuddin, Lukman. *Manajemen Keuangan Perusahaan, Konsep Aplikasi*. Jakarta: Grafindo, 2004.
- Umar, Husein. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT Grafindo Persada, 2011.
- Wetson, Fred dan Eugene F. Brigham. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT. Erlangga. Jilid 1
- Wirdyaningsih, et, all. *Bank dan Asuransi di Indonesia*. Jakarta: Kencana, 2005.
- Yafie, Ali. *Asuransi dalam pandangan Syariat Islam, Menggagas Fiqih Sosial*. Bandung: Penerbit Mizan, 1994.

Skripsi:

- Devy Arsetiyawati. *Analisis Pengaruh DER, ROI, EPS, DPR, NPM, Volume perdagangan Terhadap Harga Saham (Pada Perusahaan Public yang Pernah Masuk dalam Jakarta Islamic Index tahun 2008-2012)*, Skripsi publikasi: Universitas Diponegoro
- Indah Suci Lestari. 2011. *Pengaruh Initial Public Offering (IPO) terhadap Kinerja Keuangan pada PT Bank Jawa Barat dan Banten Periode 2009-2010*. Skripsi Institut Pertanian Bogor (IPB) Bogor
- Meanaga Sitha Lauras. 2012. *Pengaruh Manajemen Laba Setelah IPO (Initial Public Offering) terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang listed di Bursa Efek Indonesia tahun 2004 s/d 2007)*. Skripsi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

Situs web:

[https://economy.okezone.com/perusahaan-ipo-di-2017, siapa yang harga saham naik paling tinggi?](https://economy.okezone.com/perusahaan-ipo-di-2017-siapa-yang-harga-saham-naik-paling-tinggi/) Penulis: Ulfa Arieza, Kamis 4 Januari 2018

Jmasyariah.com

Novalia, *Apa itu IPO (Initial Public Offering)?*, Artikel, 2018.

www.seputarforex.com

[Republika.co.id/perusahaan ini jadi asuransi jiwa Syariah pertama go public](http://Republika.co.id/perusahaan-ini-jadi-asuransi-jiwa-syariah-pertama-go-public)

www.cermati.com

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Muhammad Heru
2. NIM : 0505161015
3. Tempat/Tgl Lahir : Medan, 18 Mei 1998
4. Pekerjaan : Mahasiswa
5. Alamat : Jalan Mansyurdin Gg.Anggrek Putih 6, Desa Bandar Kalipa

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Tamatan SD MIN Medan Berijazah tahun 2010
2. Tamatan SMP MTsN 2 Medan Berijazah tahun 2013
3. Tamatan SMA MAN 1 Medan Berijazah tahun 2016

III. RIWAYAT ORGANISASI

Internal:

1. Departement Bidang Pendidikan HMJ Persiapan HMJ Asuransi Syariah
2. Departement Bidang Pendidikan HMJ Asuransi Syariah Periode 2018-2019
3. Ketua Umum HMJ Asuransi Syariah Periode 2019-2020 dan Periode 2020-2021

Eksternal:

1. Departemen Bidang Pembinaan Anggota (PA) HMI Komisariat FEBI UINSU Periode 2018-2019
2. Wakil Bendahara Umum HMI Komisariat FEBI UINSU Periode 2019-2020
3. Staff Departemen Kerjasama dan Keprofesian Forum Mahasiswa Asuransi Indonesia (FORMAI) Periode 2018-2019
4. Wakil Ketua Remaja Masjid Nurul Hidayah Gg.Wongso Desa Bandar Kalipa

LAMPIRAN

Lampiran 1

Data Rasio Keuangan PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk

Periode 2016, 2017, 2018, 2019

Rasio Keuangan	2019	2018	2017	2016
Rasio Laba Bersih terhadap Total Aset (ROA)	0,6%	0,3%	-1,1%	0,2%
Rasio Laba Bersih terhadap Ekuitas Dana Perusahaan (ROE)	1,1%	0,4%	-1,7%	0,2%
Rasio Pendapatan Investasi terhadap Rata-rata Investasi (ROI)	8,1%	9,6%	5,5%	6,9%
Rasio Batas Tingkat Solvabilitas Dana Perusahaan (RBC)	1126,96%	993,79%	1990,13%	126,45%

Lampiran 2

Hasil Olah Data dan Output SPSS 15

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA Sebelum IPO	2	-1.10	.20	-.4500	.91924
ROA Sesudah IPO	2	.30	.60	.4500	.21213
ROE Sebelum IPO	2	-1.70	.20	-.7500	1.34350
ROE Sesudah IPO	2	.40	1.10	.7500	.49497
ROI Sebelum IPO	2	5.50	6.90	6.2000	.98995
ROI Sesudah IPO	2	8.10	9.60	8.8500	1.06066
RBC Sebelum IPO	2	126.45	1990.13	1058.2900	1317.82077
RBC Sesudah IPO	2	993.79	1126.96	1060.3750	94.16541
Valid N (listwise)	2				

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	ROA Sebelum IPO	ROA Sesudah IPO	ROE Sebelum IPO	ROE Sesudah IPO	ROI Sebelum IPO	ROI Sesudah IPO	RBC Sebelum IPO	RBC Sesudah IPO
N	2	2	2	2	2	2	2	2
Normal Parameters(a,b) Mean	-.4500	.4500	-.7500	.7500	6.2000	8.8500	1058.29 00	1060.37 50
Std. Deviation	.91924	.21213	1.34350	.49497	.98995	1.06066	1317.82 077	94.1654 1
Most Extreme Differences Absolute	.260	.260	.260	.260	.260	.260	.260	.260
Positive	.260	.260	.260	.260	.260	.260	.260	.260
Negative	-.260	-.260	-.260	-.260	-.260	-.260	-.260	-.260
Kolmogorov-Smirnov Z	.368	.368	.368	.368	.368	.368	.368	.368
Asymp. Sig. (2-tailed)	.999	.999	.999	.999	.999	.999	.999	.999

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 ROA Sebelum IPO	-.4500	2	.91924	.65000
ROA Sesudah IPO	.4500	2	.21213	.15000
Pair 2 ROE Sebelum IPO	-.7500	2	1.34350	.95000
ROE Sesudah IPO	.7500	2	.49497	.35000
Pair 3 ROI Sebelum IPO	6.2000	2	.98995	.70000
ROI Sesudah IPO	8.8500	2	1.06066	.75000
Pair 4 RBC Sebelum IPO	1058.2900	2	1317.82077	931.84000
RBC Sesudah IPO	1060.3750	2	94.16541	66.58500

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	ROA Sebelum IPO & ROA Sesudah IPO	2	-1.000	.000
Pair 2	ROE Sebelum IPO & ROE Sesudah IPO	2	-1.000	.000
Pair 3	ROI Sebelum IPO & ROI Sesudah IPO	2	1.000	.000
Pair 4	RBC Sebelum IPO & RBC Sesudah IPO	2	1.000	.000

Paired Samples Test

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Upper	Lower			
Pair 1	ROA Sebelum IPO - ROA Sesudah IPO	-.90000	1.13137	.80000	11.06496	9.26496	-1.125	1	.463
Pair 2	ROE Sebelum IPO - ROE Sesudah IPO	-1.50000	1.83848	1.30000	18.01807	15.01807	-1.154	1	.455
Pair 3	ROI Sebelum IPO - ROI Sesudah IPO	-2.65000	.07071	.05000	-3.28531	-2.01469	-53.000	1	.012
Pair 4	RBC Sebelum IPO - RBC Sesudah IPO	-2.08500	1223.65536	865.25500	10996.19218	10992.02218	-.002	1	.998

Multivariate Tests

	Value	F	Hypothesis df	Error df	Sig.
Pillai's trace	.609	.779(a)	2.000	1.000	.625
Wilks' lambda	.391	.779(a)	2.000	1.000	.625
Hotelling's trace	1.557	.779(a)	2.000	1.000	.625
Roy's largest root	1.557	.779(a)	2.000	1.000	.625

Each F tests the multivariate effect of Sebelum dan Sesudah. These tests are based on the linearly independent pairwise comparisons among the estimated marginal means.

a Exact statistic